

**PENGARUH DPK, NPF, FDR, CAR, DAN ROA TERHADAP
PEMBIAYAAN
(Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia
Tahun 2016-2021)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**Oleh:
REMA FADIA HAYA
NIM. 1817202036**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

**PENGARUH DPK, NPF, FDR, CAR, DAN ROA TERHADAP
PEMBIAYAAN
(Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia
Tahun 2016-2021)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
REMA FADIA HAYA
NIM. 1817202036

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rema Fadia Haya

NIM : 1817202036

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR, dan ROA Terhadap**

Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Pada Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 24 November 2022

Saya yang menyatakan,



Rema Fadia Haya
NIM. 1817202036

K.H. SAIFUDDIN



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH DPK, NPF, FDR, CAR, DAN ROA TERHADAP PEMBIAYAAN

(Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2016-
2021)

Yang disusun oleh Saudara **Rema Fadia Haya NIM 1817202036** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **17 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji

Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.
NIDN. 2010028901

Pembimbing/Penguji

Siti Ma'sumah, S.E., M.Si., CRA., CRP., CIAP
NIDN. 2010038303

Purwokerto, 24 Januari 2023

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin

Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Saudari Rema Fadia Haya yang berjudul:

PENGARUH DPK, NPF, FDR, CAR, DAN ROA TERHADAP PEMBIAYAAN (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 November 2022

Pembimbing,



Siti Ma'sumah, S.E., M.Si., CRA., CRP., CIAP
NIDN. 2010038303

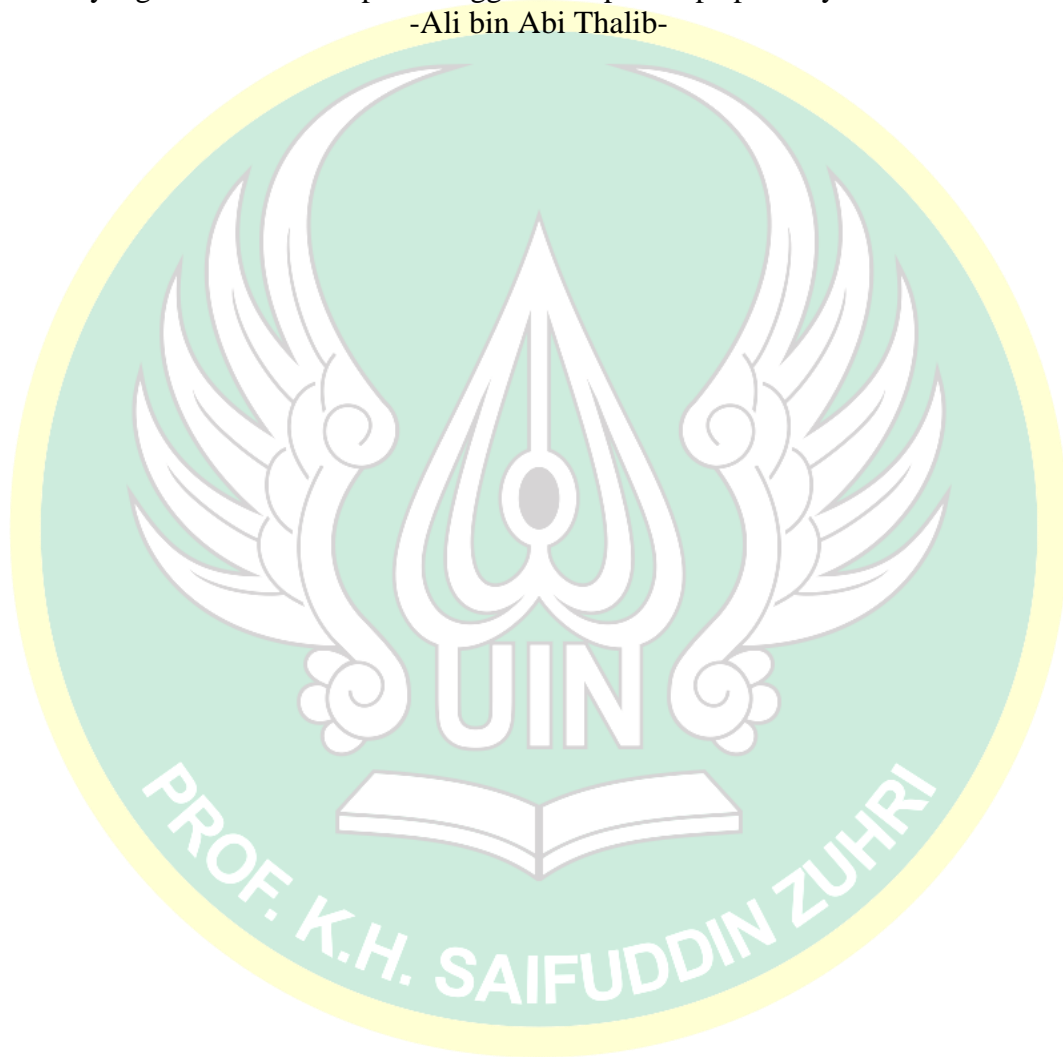
MOTTO

If you fall because of humans, then get up because of Allah.

Orang lain tidak tahu seberapa pahit prosesnya. Yang orang lain tahu hanya perkara hasil; gagal atau berhasil.

Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran yang kau jalani, yang membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit.

-Ali bin Abi Thalib-



**PENGARUH DPK, NPF, FDR, CAR, DAN ROA TERHADAP
PEMBIAYAAN
(Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun
2016-2021)**

**REMA FADIA HAYA
NIM, 1817202036**

Email: remafadia12@gmail.com

Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah BPRS yang memiliki total pembiayaan yang disalurkan sangat rendah dibandingkan dengan BUS dan UUS. Padahal perkembangan jumlah bank pada BPRS lebih tinggi. BPRS merupakan lembaga intermediasi keuangan dengan melaksanakan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian apakah faktor-faktor internal yang meliputi Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return on Asset* mempengaruhi penyaluran pembiayaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan bantuan perangkat lunak *Eviews* versi 10. Data yang digunakan yaitu data *time series* yang diperoleh dari website resmi OJK berupa laporan keuangan bulanan BPRS tahun 2016-2021. Pada penelitian ini menggunakan sampel sensus dimana semua populasi dijadikan sampel.

Hasil penelitian ini secara parsial variabel DPK, NPF, FDR, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, NPF, FDR, CAR, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,995407. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 99,5% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kata Kunci: DPK, NPF, FDR, CAR, ROA, Pembiayaan.

**INFLUENCE OF DPK, NPF, FDR, CAR, AND ROA ON FINANCING
(Case Study on Islamic People's Financing Banks in Indonesia in 2016-2021)**

Rema Fadia Haya
NIM. 1817202036

Email: remafadia12@gmail.com

Study Program of Islamic Banking Islamic Economic and Business Faculty
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The background of the problem in this research is that the BPRS has a vary low total of financing compared with BUS and UUS. Even though the development of the number of banks in BPRS is higher. Therefore, it should be done to test whether internal factors include third party funds, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, and Return on Asset affect the financing distribution. The study uses the quantitative method and data analysis used is linear regression using version 10 of Eviews software assistance. The data used is a time series obtained from the official website of the Financial Services Authority (OJK) of the BPRS monthly report of 2016-2021. In this study using census samples from wich all the population were sampled.

The results of this study partial DPK, NPF, FDR, and CAR variables have a significant effect on financing. While the ROA variable partially has no effect significant on financing. The research results show that DPK, NPF, FDR, CAR, and ROA are simultaneously have a significant effect on financing. Coefficient of determination value of 0,995407. The suggests that independent variables are able to explain dependencies of 99,5% while the rest is explained by the others not in the study.

Keyword: Third Party Fund, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Financing

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. **Konsonan Rangkap karena syadda ditulis rangkap**

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. **Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h**

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan

زكاة لفطر	Ditulis	Zakat al-fitr
-----------	---------	---------------

4. **Vokal pendek**

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	u

5. **Vokal panjang**

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jahiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	تتسى	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya'	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furud

6. **Vocal rangkap**

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

7. **Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. **Kata sandang alif + lam**

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القرآن	Ditulis	al-qur'an
القياس	Ditulis	al-qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-sama
الشمس	Ditulis	Asy-syams

9. **Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR, dan ROA Terhadap Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021)” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa mari kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju dunia yang terang benderang ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam, Program Studi Perbankan Syariah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Selesaiannya skripsi ini pastinya tidak terlepas dari doa dan dukungan, bantuan baik secara moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak. Penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., selaku Koordinator Jurusan Perbankan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Siti Ma'sumah, S.E., M.Si., CRA., CRP., CIAP selaku dosen pembimbing, terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, motivasi, dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Staff Administrasi Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhibin Hasan dan Ibu Rasmini yang tak pernah berhenti memberikan doa, dukungan, motivasi, pengertian, dan selalu memberikan yang terbaik untuk penulis. Untuk satu-satunya kakak penulis Nurjanah Tri Haryani, terima kasih atas doa, dukungan, dan hal baik lainnya yang selalu diberikan. Untuk dua keponakan tersayang Asyifa Kamila dan Adzkiya Nasywa Kamila yang senantiasa menghibur dan memberikan banyak pengalaman serta pelajaran baik.
11. Terima kasih banyak kepada Akhmad Farhan Zein selaku teman spesial yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, senantiasa mendukung hal baik yang penulis lakukan, yang selalu memberikan bantuan, yang senantiasa mau direpotkan, dan selalu menyediakan telinganya untuk mendengarkan keluh kesah penulis. Semoga selalu dimudahkan dalam segala urusan dan kebaikannya dibalas kebaikan oleh Allah SWT.
12. Terima kasih banyak kepada teman terdekat penulis yaitu Nur Kamila yang selalu memberikan *support*, selalu memberikan bantuan dalam segala hal khususnya dalam penyelesaian skripsi ini, yang senantiasa mau direpotkan, dan kebaikan lainnya yang masih banyak lagi. Semoga selalu dipermudah segala urusan, tetaplah menjadi orang baik dimanapun dan kepada siapapun di luar sana.
13. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah A angkatan 2018 yang telah memberikan cerita, pengalaman, kehangatan layaknya keluarga dan banyak pelajaran hidup. Terima kasih atas semua kebaikannya, semoga senantiasa dimudahkan segala urusannya.
14. Terima kasih banyak kepada Galih Cahyati yang telah membimbing proses penyelesaian skripsi ini, memberikan pencerahan dan mengajari banyak hal terutama dalam penulisan skripsi. Semoga dimudahkan segala urusannya.

15. Terima kasih kepada Riri Setiya Wahyuni selaku teman yang selalu mendoakan, memberi masukan dan arahan, serta selalu mengingatkan untuk semangat agar segera menyelesaikan skripsi ini, semoga dimudahkan segala urusannya.
16. Terima kasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu yang telah mendukung dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada manusia yang datang dan pergi dalam hidup ini, terima kasih sudah banyak memberikan pengalaman, pelajaran hidup yang sangat berharga, dan memberikan banyak warna dalam hidup ini. Semoga dipermudah segala urusannya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam pendidikan penulis. Dalam skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu untuk perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk penulis maupun semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 November 2022

Penulis



Rema Fadia Haya
NIM. 1817202036

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Lembaga Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021	1
Tabel 1.2 Jumlah Pembiayaan BPRS di Indonesia Periode 2016-2021.....	3
Tabel 1.3 Komposisi Pembiayaan, DPK, NPF, FDR, CAR, dan ROA BPRS di Indonesia	7
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat NPF	27
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat FDR	29
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Peringkat CAR	30
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Peringkat ROA	32
Tabel 2.5 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	35
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	63
Tabel 4.6 Hasil Uji-t	65
Tabel 4.7 Hasil Uji-F	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	60



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI	15
A. Kerangka Teori.....	15
B. Kajian Pustaka.....	35
C. Landasan Teologis	37
D. Kerangka Berpikir.....	37
E. Rumusan Hipotesis	38
BAB III : METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu	47
C. Populasi dan Sampel	47
D. Variabel Penelitian	48
E. Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
B. Analisis Data	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V : PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan semua hal yang meliputi bank syariah maupun unit usaha syariah, yang mencakup rangkaian pelaksanaan kegiatan usaha, kelembagaan, serta aturan dalam usahanya. Bank syariah yaitu badan usaha yang kegiatannya mengumpulkan dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan, kemudian disalurkan kepada masyarakat berupa kredit/pembiayaan maupun bentuk lainnya. Berdasarkan jenisnya, bank syariah sendiri meliputi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Wirosa, 2009: 45-46).

Data menurut Otoritas Jasa Keuangan, total bank syariah yang ada di Indonesia dalam masa enam tahun terakhir yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2021 terus mengalami perkembangan. BPRS merupakan lembaga perbankan syariah yang memiliki jumlah bank paling banyak diantara BUS dan UUS. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan perkembangan perbankan syariah di Indonesia:

Tabel 1.1
Jumlah Lembaga Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2016-2021

Lembaga Perbankan Syariah	2016	2017	2018	2019	2020	2021
BUS	13	13	13	14	14	15
UUS	21	21	21	20	20	20
BPRS	166	167	167	164	163	164
TOTAL	200	201	201	198	197	199

Sumber: SPS Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel di atas, di antara perbankan syariah yang lain BUS memiliki jumlah yang paling sedikit pada tahun 2016 sejumlah 13 unit dan mengalami peningkatan sampai tahun 2020 sejumlah 14 unit, kemudian pada tahun 2021 naik menjadi 15 unit. Apabila dibandingkan dengan UUS jumlahnya pada tahun 2016 sejumlah 21 unit, namun sampai tahun 2021

justru menurun menjadi 20 unit. Berbeda dengan BPRS yang mengalami perkembangan yang cukup signifikan, pada tahun 2016 sejumlah 166 unit kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 sampai 2018 sejumlah 167 unit. Namun hingga tahun 2020 justru menurun menjadi 163 unit, dan pada tahun 2021 naik kembali menjadi 164 unit.

Berdasarkan data tersebut BPRS tercatat oleh OJK memiliki jumlah yang paling banyak, kantornya tersebar di penjuru negara, sehingga hampir di seluruh wilayah Indonesia memiliki BPRS. Hal itu disebabkan karena BPRS berdiri sebagai penanggulangan keterbatasan perbankan syariah level nasional dalam mengelola finansial masyarakat di wilayah yang lebih kecil seperti kabupaten, kecamatan ataupun desa (Mahesa, 2022). Sehingga dari persebaran tersebut terlihat bahwa BPRS lebih merangkul masyarakat ekonomi menengah ke bawah yang membutuhkan jasa perbankan terutama dalam bentuk pembiayaan.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah kegiatan BPRS yaitu menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan investasi, dana yang sudah dihimpun kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan, menempatkan dana pada bank syariah lain, memindahkan uang, serta menyediakan produk maupun melakukan usaha bank syariah lainnya berdasarkan prinsip syariah sesuai persetujuan Bank Indonesia.

Fungsi BPRS sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat. Salah satu kegiatan penyalurannya dalam bentuk pembiayaan. Bagi bank syariah, penyaluran dana merupakan kegiatan yang sangat penting karena bank akan mendapatkan return atas dana yang disalurkan dalam bentuk margin keuntungan serta bagi hasil (Ismail, 2011). Fungsi BPRS sebagai lembaga intermediasi dapat meningkatkan pembangunan wilayah. Menurut Raharja dan Lestari (2022) ketidakmerataan pembangunan disebabkan oleh investasi yang tidak merata pada setiap

daerah, namun dengan adanya investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah setempat.

Pembiayaan dalam bank syariah antara lain yaitu dengan prinsip bagi hasil berupa *mudharabah* dan *musyarakah*, prinsip jual beli berupa *murabahah*, *salam*, dan *istishna*’, serta sewa menyewa berupa *ijarah* maupun sewa yang berakhir kepemilikan berupa *ijarah muntahiya bit tamlik* (Aisyah, 2014: 1). Perkembangan BPRS yang semakin pesat artinya pembiayaan yang dapat disalurkan juga akan semakin banyak. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah OJK dari tahun 2016 hingga 2021 pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS mengalami kenaikan terus menerus yang dibuktikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Pembiayaan BPRS di Indonesia Periode 2016-2021

Akad	Total Pembiayaan (juta rupiah)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
<i>Mudharabah</i>	156.256	124.497	180.956	240.606	260.651	230.283
<i>Musyarakah</i>	774.949	776.696	837.915	1.121.004	1.551.953	2.227.777
<i>Murabahah</i>	5.053.764	5.904.751	6.940.379	7.457.774	7.648.501	8.141.604
Salam	14	0	0	0	0	0
Istishna	9.423	21.426	35.387	67.178	72.426	102.388
Ijarah	6.763	22.316	46.579	41.508	53.318	107.106
Qardh	145.865	189.866	185.360	176.856	222.678	254.553
Multijasa	515.523	724.398	857.890	838.394	871.973	920.090
Total	6.662.557	7.763.950	9.084.466	9.943.320	10.681.500	11.983.801

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa dalam rentang waktu enam tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2021, pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS terus meningkat. Meningkatnya penyaluran pembiayaan oleh BPRS memperlihatkan bahwa jasa BPRS di Indonesia dalam mengembangkan sektor perekonomian melalui penyaluran pembiayaan benar adanya sehingga menjadi lebih menarik untuk dipelajari lebih dalam.

Research gap penelitian yang melatar belakangi penelitian ini yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh Husaeni (2017), Reswanda (2017), dan Masudah (2017) menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap pembiayaan. Akan tetapi penelitian Aziza (2017) menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Penelitian tentang NPF yang dilakukan oleh Harahap (2017) dan Dyatama (2015) menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap pembiayaan. Namun penelitian milik Ryad (2017) dan Mahesa (2022) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Penelitian tentang FDR oleh Reswanda (2017) dan Husaeni (2017) menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap pembiayaan. Namun penelitian Wahyuni (2019) menyatakan jika FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Penelitian tentang variabel CAR oleh Dyatama (2015) menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap pembiayaan. Sedangkan penelitian Husaeni (2017) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Kemudian penelitian tentang ROA oleh Dyatama (2015) dan Mahesa (2022) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap pembiayaan. Sedangkan penelitian Susilowati (2018) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Menurut Perry Warjiyo dalam (Nurbaya, 2013) faktor yang mempengaruhi pembiayaan salah satunya adalah faktor internal. Perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan yaitu angka yang didapatkan dari perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan relevan dan signifikan. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan yang akan diteliti adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Asset* (ROA).

Dana Pihak Ketiga (DPK) biasa dikenal juga dengan dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha (Kasmir, 2013: 60). Sumber DPK berasal dari

simpanan masyarakat berupa tabungan, deposito, dan giro. DPK merupakan dana yang paling penting bagi operasional bank yang juga merupakan ukuran keberhasilan bank apabila mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Besarnya DPK dapat menjadi indikasi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Menurut Pratami dalam Mahesa (2022) semakin banyak nasabah menyimpan dana kasnya pada bank, maka bank dapat menyalurkan lebih banyak pembiayaan.

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki aktivitas banyak, bank memiliki peluang dalam memperoleh pendapatan. Dalam aktivitas tersebut tentunya bank akan dihadapkan pada risiko yang dapat membuat bank rugi apabila tidak dikelola dengan baik. Risiko yang dialami bank dalam penyaluran pembiayaan salah satunya adalah risiko tingkat kredit macet yang tercermin dalam besarnya rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (Idroes, 2011: 22).

NPF (*Non Performing Financing*) adalah rasio untuk mengukur pembiayaan yang bermasalah pada suatu bank. NPF yang tinggi menunjukkan kualitas aktiva bank yang tidak sehat. Menurut Ginting dalam (Utaminingsih, 2020) Bank Indonesia membuat kriteria dimana bank dikatakan sehat apabila rasio NPF kurang dari 5%. Sedangkan BI memutuskan kategori dalam NPF antara lain pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam menyalurkan dananya, bank syariah bisa mempertimbangkan besar kecilnya NPF. Bank akan berhati-hati dalam penyaluran pembiayaan apabila pembiayaan bermasalah tinggi. Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan bank. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan bank berkurang sehingga penyaluran pembiayaan akan terganggu. Ketika NPF tinggi, bank akan kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan (Harahap, 2017).

Likuid atau tidaknya suatu bank dapat dilihat dari rasio FDR. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) disebut sebagai rasio guna menilai sejauh mana dana yang bersumber dari pihak ketiga dipakai untuk sumber pembiayaan. FDR adalah rasio yang berfungsi untuk menilai likuiditas bank,

dengan kata lain rasio untuk menilai kemampuan bank untuk mencukupi kewajiban jangka pendek maupun permohonan pembiayaan secara cepat (Priyadi, 2015).

Dari besarnya pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, bank harus bisa mengimbangi dengan segera memenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dan sewaktu-waktu yang dilakukan deposan. FDR yang tinggi berarti bank dalam penyaluran pembiayaan semakin efektif, jadi semakin tinggi juga bank dalam menyalurkan dananya (Muhammad, 2016: 30). Nilai FDR menurut BI yaitu sebesar 80% sampai dengan 110%.

Penyediaan modal yang cukup menjadi hal yang penting untuk mengimbangi ketergantungan dari dana pihak ketiga. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) biasa disebut dengan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk menampung aktiva yang mengandung risiko kerugian yang bisa jadi akan dihadapi bank. Kesehatan bank dapat dinilai dengan rasio ini, dimana menurut BI minimal nilai CAR adalah 8%. Nilai CAR yang semakin tinggi, kinerja keuangan suatu bank juga akan semakin baik. Akan tetapi apabila CAR memiliki nilai rendah (di bawah 8%) kinerja keuangan suatu bank dapat dikatakan rendah (Fitriana, 2017). Semakin tinggi nilai CAR, maka pembiayaan yang diberikan bank juga akan semakin tinggi (Mizan 2017).

Indikator untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha disebut rasio *return on asset*. *Return on Asset* (ROA) biasa disebut juga dengan rasio profitabilitas adalah suatu rasio guna menilai bagaimana manajemen dapat memperoleh pendapatan dari aset yang dikelola bank itu sendiri. Bank syariah biasanya mendapatkan laba dari pembiayaan. Menurut Pratami dalam (Mahesa, 2022) semakin tinggi kemampuan bank dalam memperoleh laba atau profit, maka semakin besar pula usaha bank untuk menginvestasikan keuntungan tersebut dalam berbagai kegiatan yang menguntungkan bank, terutama dalam penyaluran pembiayaan.

Berdasarkan data SPS OJK dari tahun 2016 hingga tahun 2021 peneliti menemukan adanya perbedaan antara teori dengan data yang ada.

Berikut data kuantitatif dari setiap variabel yang dapat mempengaruhi pembiayaan pada BPRS:

Tabel 1.3
Komposisi Pembiayaan, DPK, NPF, FDR, CAR, dan ROA BPRS di Indonesia

Tahun	Pembiayaan (juta rupiah)	DPK (juta rupiah)	NPF	FDR	CAR	ROA
2016	6.662.557	5.823.964	8,63%	114,40%	21,73%	2,27%
2017	7.763.950	6.987.280	9,68%	111,12%	20,81%	2,55%
2018	9.084.466	8.134.938	9,30%	111,67%	19,33%	1,87%
2019	9.943.320	8.103.396	7,05%	113,59%	17,99%	2,61%
2020	10.681.500	9.819.043	7,24%	108,78%	28,60%	2,01%
2021	11.983.801	11.591.692	6,95%	103,38%	23,79%	1,73%

Sumber: data diolah, SPS OJK

Tabel 1.3 menunjukkan ada beberapa data dari SPS OJK yang bertolak belakang dengan teori yang sudah dijelaskan. Pada tahun 2018 DPK sebesar 8.134.938 juta rupiah menurun pada tahun 2019 sebesar 8.102.396 juta rupiah dengan pembiayaan yang meningkat pada tahun 2018 sebesar 9.084.466 juta rupiah menjadi 9.943.320 juta rupiah pada tahun 2019. Hal tersebut terjadi perbedaan dengan teori dimana menurut Pratami dalam Mahesa (2022) semakin banyak nasabah menyimpan dana kasnya pada bank, maka bank dapat menyalurkan lebih banyak pembiayaan.

NPF pada tahun 2016 jika dibandingkan dengan tahun 2017 mengalami peningkatan dari 8,63% menjadi 9,68% meningkat sebesar 1,05%, sedangkan pembiayaan juga meningkat dari 6.662.557 juta rupiah menjadi 7.763.950 juta rupiah. Sehingga terdapat perbedaan antara teori dengan data yang ada. Menurut Harahap (2017) etika NPF tinggi, bank akan kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan.

Pembiayaan dan FDR memiliki hubungan yang searah. FDR yang tinggi berarti bank dalam penyaluran pembiayaan semakin efektif, jadi semakin tinggi juga bank dalam menyalurkan dananya (Muhammad, 2016)

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2016 FDR mengalami penurunan dari 114,40% menjadi 111,12% pada tahun 2017 menurun sebesar 3,28%, namun pada tahun tersebut pembiayaan yang diberikan justru meningkat dari 6.662.557 juta rupiah menjadi 7.763.950 juta rupiah. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan teori dengan data yang ada.

Tidak berbeda dengan FDR, CAR juga memiliki hubungan yang searah dengan pembiayaan. Menurut Mizan (2017) jika CAR naik maka pembiayaan yang disalurkan juga meningkat. Namun pada tabel di atas CAR pada tahun 2020 menurun dari 28,60% menjadi 23,79% pada tahun 2021 menurun sebesar 4,81%, sedangkan pembiayaan mengalami peningkatan dari 10.681.500 juta rupiah menjadi 11.983.801 juta rupiah. Sehingga terdapat perbedaan antara teori dengan data yang ada.

Pada tabel 1.3 terlihat pada tahun 2019 sampai tahun 2020 terjadi penurunan ROA dari 2,61% menjadi 2,01% menurun sebesar 0,6%, sedangkan pembiayaan mengalami peningkatan dari 9.943.320 juta rupiah menjadi 10.681.500 juta rupiah. Hal ini ternyata dari data yang ada bertolak belakang dengan teori menurut Pratami dalam (Mahesa, 2022) semakin tinggi kemampuan bank dalam memperoleh laba atau profit, maka semakin besar pula usaha bank untuk menginvestasikan keuntungan tersebut dalam berbagai kegiatan yang menguntungkan bank, terutama dalam penyaluran pembiayaan. Sehingga terdapat perbedaan antara teori dengan data yang ada.

Total pembiayaan yang diberikan besarnya akan memastikan laba bank. Apabila bank tidak bisa memberikan pembiayaan, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi. Oleh sebab itu, pengelolaan pembiayaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya (Kasmir, 2001: 80). Berdasarkan *research gap* dan data yang tidak sesuai dengan teori maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR, dan ROA terhadap Pembiayaan (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2021)".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang yang sudah disebutkan di atas, antara lain sebagai berikut:

1. Apakah DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia?
2. Apakah NPF berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia?
3. Apakah FDR berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia?
4. Apakah CAR berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia?
5. Apakah ROA berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia?
6. Apakah DPK, NPF, FDR, CAR, dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh DPK terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh NPF terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh FDR terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh CAR terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
5. Mengetahui pengaruh ROA terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
6. Mengetahui pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR, dan ROA secara simultan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa wawasan mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia, serta diharapkan bisa menjadi sarana ilmu pengetahuan secara teoritis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana pembelajaran maupun mengembangkan potensi diri serta menambah wawasan mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return on Asset* terhadap pembiayaan.

b. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan digunakan sebagai bahan pertimbangan guna mengambil keputusan dalam menginvestasikan maupun menyimpan dananya kepada pihak bank.

c. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana evaluasi bagi pihak BPRS di Indonesia dalam rangkaian upaya mengambil keputusan pada penghimpunan dan penyaluran dananya maupun menjaga kepercayaan dari masyarakat dalam rangka peningkatan likuiditas bank.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun agar isi dari skripsi atau penelitian tersebut mudah dipahami dan ditelaah. Berikut sistematika skripsi yang terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang membahas garis besar penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

Berisi landasan teori yang dijadikan referensi dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, landasan teorinya mencakup Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return on Asset*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi gambaran umum dari penelitian yang dilakukan, hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, dan saran atau rekomendasi mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Agency Theory*

Teori *Agency* menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan (*principle*) dengan manajemen (*agent*). Dalam mencapai tujuan dan kinerja bank tidak terlepas dari kinerja manajemen itu sendiri (Mizan, 2017). Hubungan tersebut akan dituangkan dalam sebuah kontrak (*performance contract*). Manajemen sebagai pihak yang dikontrak untuk bekerja oleh pemegang saham dan demi kepentingannya. Artinya pemilik bank memberikan amanah kepada manajemen untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

Menurut Jensen dan Meckling dalam (Imansari, 2018) menggambarkan hubungan keagenan sebagai kontrak yang mana terdapat *principal* yang melibatkan orang lain sebagai *agent* untuk melaksanakan beberapa layanan untuk kepentingan mereka sendiri (*principal*), dengan melalui pendelegasian wewenang dalam mengambil keputusan kepada *agent*.

Dalam *agency theory* terdapat permasalahan agensi yang sering terjadi yaitu *conflict interest* antar pemegang saham dengan *agent*. Permasalahan itu disebabkan oleh asimetri informasi yang merupakan kondisi ketika kegiatan transaksi memiliki informasi yang tidak sepadan. Sehingga untuk meminimalisir permasalahan tersebut dibutuhkan sebuah kontrak. Dari adanya asimetri informasi akan menyebabkan kerugian bagi pemberi pinjaman (pihak bank).

2. *Stewardship Theory*

Pencetus dari Teori *Stewardship* adalah Danoldson dan Davis mengenai situasi dimana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Dasar teori ini adalah psikologi dan

sosiologi yang ditujukan untuk memotivasi para manajer sebagai *steward* untuk bertindak sesuai dengan keinginan *principal* tanpa mengesampingkan tujuan organisasinya untuk mencapai target yang telah ditentukan (Mizan, 2017).

Teori *Stewardship* dibentuk atas dasar asumsi filosofis mengenai sifat manusia, dimana hakekatnya manusia dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab, memiliki integritas serta kejujuran terhadap pihak lain. Teori ini memandang manajemen sebagai pihak yang bisa dipercaya untuk bertindak sebaik mungkin bagi kepentingan publik maupun pemegang saham (Kusnianingrum, 2016). Pada penelitian ini penerapan teori *stewardship* berdasarkan hubungan kepercayaan dan kejujuran antara pihak bank kepada nasabah dalam menyalurkan pembiayaan agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Perbedaan antara *agency theory* dengan *stewardship theory* yaitu terletak pada motivasi agen. *Agency theory* memiliki fokus motivasi eksternal berupa komoditas yang dapat dipertukarkan dan dinilai dengan harga pasar. Berbeda dengan *agency theory*, *stewardship theory* menggunakan fokus intrinsik yang tidak dapat diukur menggunakan nilai. Imbalan yang diperoleh dari *stewardship theory* yaitu kepercayaan, kesempatan tumbuh, aktualisasi diri serta keanggotaan.

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

a. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Salah satu lembaga keuangan perbankan syariah yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam yaitu BPRS. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 yang dimaksud dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu bank syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Didirikannya BPRS berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 Tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Berdirinya BPRS adalah langkah nyata upaya restrukturisasi perekonomian Indonesia.

Restrukturisasi tersebut dituangkan dalam berbagai paket kebijakan, baik dalam bidang keuangan, moneter, maupun perbankan secara umum. Adanya peluang untuk mengembangkan bank syariah sebagaimana amanat undang-undang perbankan juga menjadi latar belakang berdirinya BPRS.

Bagi masyarakat pedesaan dengan segmentasi usaha kecil dan mikro, adanya BPRS sangat terasa manfaatnya. Para pelaku usaha kecil dan mikro yang selama ini memperoleh dana untuk dari pinjaman perorangan maupun lembaga simpan pinjam lainnya, sekarang sudah mulai melirik BPRS sebagai salah satu lembaga keuangan yang dapat membantu perkembangan usaha. Kendati demikian, dalam operasionalnya BPRS masih dihadapkan dengan kenyataan bahwa sebagian masyarakat masih belum memiliki pengetahuan tentang produk dan operasional BPRS.

b. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Ada beberapa tujuan dari didirikannya BPRS antara lain sebagai berikut: (Sumitro, 1997: 111)

- 1) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, yang paling utama yaitu masyarakat dengan golongan ekonomi ke bawah yang kebanyakan ada di daerah pedesaan.
- 2) Menjadi sumber permodalan bagi pengembangan usaha-usaha masyarakat golongan ekonomi mikro, kecil, dan menengah.
- 3) Membina semangat *ukhuwah Islmiyah* guna meningkatkan pendapatan per kapita melalui kegiatan ekonomi untuk kualitas hidup yang memadai dan lebih baik.

Adapun strategi operasional untuk mencapai tujuan tersebut antara lain sebagai berikut (Sudarsono, 2008):

- 1) Sistem jemput bola yang dilakukan oleh BPRS sifatnya tidak menunggu permintaan fasilitas yang datang, namun sifatnya aktif dengan melaksanakan sosialisasi maupun penelitian kepada

usaha-usaha dengan skala kecil yang perlu dibantu dalam penambahan modal.

- 2) Usaha yang dimiliki BPRS merupakan jenis usaha yang waktu perputarannya jangka pendek dan yang diutamakan adalah usaha berskala menengah dan kecil.
- 3) BPRS mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan dan tingkat kompetitifnya produk yang akan diberikan pembiayaan.

c. Kegiatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

BPRS sebagai lembaga keuangan syariah dapat memberikan jasa-jasa keuangan yang mirip dengan bank-bank umum syariah. Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, BPRS hanya dapat melaksanakan usaha-usaha sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
 - a) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah maupun akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 - b) Investasi berupa deposito maupun tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
 - a) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.
 - b) Pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, *salam*, atau *istishna'*.
 - c) Pembiayaan berdasarkan akad *qardh*.
 - d) Pembiayaan penyewaan barang bergerak maupun tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
 - e) Pengambil alihan hutang berdasarkan akad *hawalah*.

- 3) Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* dan/atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah melalui rekening BPRS yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan Unit Usaha Syariah.
- 5) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

Selain terdapat kegiatan usaha di atas, ada juga kegiatan yang tidak diperkenankan dilakukan BPRS berdasarkan pasal 14 UU No. 7 Tahun 1992 yaitu sebagai berikut:

- 1) Menerima simpanan dalam bentuk giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- 2) Melakukan kegiatan usaha dalam bentuk valuta asing.
- 3) Melakukan penyertaan modal.
- 4) Melakukan usaha perasuransian.
- 5) Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha yang ditetapkan.

4. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Bagi bank syariah, pembiayaan penting dilakukan karena dengan disalurkan dana yang dimiliki bank, maka bank akan memperoleh pendapatan. Menurut Kasmir (dalam Utaminingsih, 2020) ketika dana yang disimpan bank jumlahnya banyak namun tidak mampu mengelolanya (pembiayaan) dengan baik, maka akan menimbulkan kerugian bagi bank. Oleh karena itu, dana yang tersimpan di bank harus dialokasikan dengan sebaik mungkin. Penyaluran dana bagi bank syariah disebut juga dengan pembiayaan.

Menurut Antonio (2004) yang dimaksud dengan pembiayaan yaitu suatu kegiatan pokok usaha bank syariah dalam memberikan sarana pendanaan guna memenuhi kebutuhan pihak yang kekurangan dana (defisit unit). Fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat berupa pembiayaan. Dengan adanya bank syariah, harapan masyarakat yaitu akan membantu dalam perkembangan ekonomi tersendiri yaitu dengan pembiayaan yang diberikan.

b. Produk Pembiayaan Pada BPRS

1) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* yaitu akad kerjasama usaha yang dilakukan oleh dua pihak dimana pihak pertama sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) dan pihak lainnya sebagai pengelola (Antonio, 2001: 95). Modal 100% dari pemilik modal, kemudian keuntungan dibagi menurut kesepakatan pada saat kontrak, sedangkan kerugian ditanggung pemilik modal (bukan akibat kelalaian pengelola).

2) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana semua pihak memberikan dananya dengan pembagian keuntungan dan risiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan. Pembiayaan ini merupakan perjanjian antara pengusaha dengan bank, dimana modal kedua pihak digabungkan untuk sebuah usaha yang dikelola bersama-sama. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama-sama sesuai dengan kesepakatan awal. *Musyarakah* merupakan perjanjian yang berjalan terus sepanjang usaha yang dibiayai bersama terus beroperasi (Rivai, Arivin, 2010: 193).

3) Pembiayaan *Murabahah*

Kata *murabahah* menurut Adiwarmanto Karim (2010) yaitu berasal dari kata *ribhu* (keuntungan) artinya transaksi jual

beli dimana keuntungan yang diperoleh disebutkan oleh bank. Harga jual dan harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*). *Murabahah* yaitu suatu akad jual beli. Dimana bank sebagai penjual, sedangkan pembelinya adalah nasabah. Dalam transaksi jual beli ini bank menyebutkan keuntungan yang akan diperoleh dan akan disepakati oleh kedua belah pihak. Harga jual itu berasal dari harga beli ketika bank membeli barang kepada pemasok yang kemudian ditambah dengan keuntungan.

Harga jual dan jangka waktu pembayaran harus disepakati oleh kedua belah pihak. Harga jual yang dicantumkan dalam akad jual beli dan apabila sudah disepakati maka tidak dapat diubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan syariah *murabahah* dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bitsamanajil* atau *muajjal*). Barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayarannya dilakukan secara tangguh/cicilan. Antara nasabah dengan bank terjadi proses tawar-menawar mengenai harga jual serta cara pembayarannya.

Pembiayaan *murabahah* ditujukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah terhadap suatu barang dikarenakan tidak memiliki dana dalam jumlah besar maupun karena tidak ingin membelinya secara tunai. Dengan adanya pembiayaan ini, maka kebutuhan nasabah akan suatu barang dapat terpenuhi. Jadi *murabahah* adalah suatu akad jual beli suatu barang dalam bank syariah, dimana pihak bank sebagai penjual membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah (pembeli) ke pemasok kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga asli ditambah keuntungan dan disepakati oleh kedua belah pihak.

4) Pembiayaan *Salam*

Salam merupakan salah satu prinsip dalam jual beli. Bedanya dengan *murabahah* adalah dalam prinsip *salam* barang

yang diperjualbelikan masih dalam proses pembuatan sehingga barang diserahkan kemudian setelah akad, sedangkan harga barang harus dilunasi saat akad ditandatangani (Nurnasrina, 2018: 37). Dalam arti lain, *salam* merupakan akad dengan pembayaran kontan/dimuka dan penyerahan barang tertunda.

5) Pembiayaan *Istishna*

Menurut Nurul Huda dalam (Nurnasrina, 2018: 44) pembiayaan *istishna* yaitu akad jual beli dalam bentuk pemesanan, dimana penjual membuat atau membeli barang kepada orang lain menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir. Pembayaran dilakukan sesuai kesepakatan, bisa dimuka, melalui cicilan, maupun ditangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang.

Syarat sahnya perjanjian pemesanan ini adalah bahwa bahan baku harus berasal dari tukang. Jika berasal dari pihak pemesan atau pihak lain, tidak disebut *istishna*, tetapi menyewa tukang (Al- Mushlih, 2001: 214).

6) Pembiayaan *Ijarah*

Ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka pemindahan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri (Nurnasrina, 2018: 70). Contoh produk yang tersedia di perbankan syariah untuk akad ini adalah *Safe Deposit Box* (SDB). Produk ini bank sebagai penyedia dan pemilik asset objek yang disewakan, dan nasabah sebagai penyewa/pengguna manfaat dari asset tersebut.

c. Tujuan Pembiayaan

Menurut Rivai (2010) terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk mendapatkan hasil dari pembiayaan berupa keuntungan dari bagi hasil yang diperoleh

dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Sehingga bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada nasabah-nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini terdapat unsur keamanan (*safety*) dan keuntungan (*profitability*) dari suatu pembiayaan sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Jadi keuntungan adalah tujuan dari pemberian pembiayaan yang berbentuk hasil yang diterima.

- 2) *Safety*, yaitu keamanan dan prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat tercapai tanpa hambatan yang berarti. Adanya keamanan dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu benar-benar terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

5. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian DPK

Sumber dana yang paling besar bagi bank syariah yaitu yang asalnya dari masyarakat. Dana tersebut biasa dinamakan dengan dana pihak ketiga. Menurut Ahmad Rodoni (dalam Wahyudi, 2017) DPK yaitu dana dari masyarakat yang diperoleh perusahaan, yang mana masyarakat sebagai individu, pemerintah, perusahaan, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan sebagainya. Dana ini berasal dari masyarakat bisa dalam wujud simpanan tabungan, giro, dan deposito.

Bank menjalankan fungsinya yaitu menghimpun dana masyarakat. Jika dana berhasil dikumpulkan dengan banyak, sehingga modal bank akan semakin banyak juga. Yang artinya dapat memperlancar penyaluran pembiayaan dan semakin banyak pembiayaan yang disalurkan.

b. Jenis Produk DPK

Menurut Kasmir (2016) ada tiga jenis kegiatan penghimpunan dana yaitu sebagai berikut:

- 1) Giro (*Demand Deposit*), menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan pasal 1 yaitu simpanan yang dapat ditarik setiap saat memakai bilyet giro, cek, sarana perintah pembayaran lainnya, maupun dengan pemindahbukuan. Nasabah tidak mendapatkan bagi hasil dari simpanan giro, tetapi biasanya ada bonus yang akan diberikan oleh bank yang ukurannya tidak disebutkan di awal oleh bank.
- 2) Tabungan (*Saving Deposit*), adalah dana yang disimpan masyarakat yang dapat ditarik dengan syarat tertentu.
- 3) Deposito (*Time Deposit*), menurut Muhammad (dalam Satria, 2018) yaitu simpanan penarikannya dalam jangka tertentu sesuai dengan persetujuan di awal dari deposan dengan bank.

c. Rumus DPK

Rumus yang digunakan untuk menghitung DPK yaitu:

$$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$$

6. *Non Performing Finance* (NPF)

a. Pengertian NPF

NPF adalah rasio yang berfungsi untuk menilai seberapa mampu bank menangani risiko pembiayaan yang memiliki masalah atau risiko ketika debitur tidak mampu melunasi kredit yang diberikan bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah.

NPF yang tinggi artinya bank tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaan dan menunjukkan bahwa risiko pembiayaan yang dihadapi bank semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya NPF maka tingkat risiko pembiayaan yang disalurkan bank juga tinggi.

Berdasarkan PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum disebutkan bahwa bank dikatakan sehat apabila nilai NPF kurang dari 5%. BI menetapkan kriteria NPF yaitu pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, dan macet. Apabila nilai NPF semakin besar maka bank dikatakan tidak sehat, sehingga keuntungan yang diperoleh bank akan semakin sedikit. Jika keuntungan bank sedikit, maka pendapatan yang diperoleh bank juga sedikit. Hal tersebut mengakibatkan penyaluran pembiayaan menjadi terganggu.

b. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

1) Faktor Internal

- a) Analisis yang dilakukan kurang tepat, akibatnya apa yang akan terjadi tidak dapat diprediksi selama jangka waktu kredit. Misalnya kredit yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak bisa membayar angsuran yang melebihi kemampuannya.
- b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dengan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan *over* transaksi pada nilai agunan.
- c) Analisis pembiayaan tidak dapat dilakukan dengan tepat karena pengetahuan pejabat bank yang terbatas terhadap jenis usaha debitur.
- d) Adanya campur tangan yang terlalu besar dari pihak terkait, seperti komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
- e) Pembinaan dan *monitoring* kredit debitur yang lemah.

2) Faktor Eksternal

- a) Unsur kesengajaan yang dilakukan nasabah
 - Nasabah dengan sengaja tidak memenuhi kewajibannya membayar angsuran kepada bank.

- Ekspansi yang dilakukan debitur terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan juga terlalu besar. Dampak yang akan terjadi pada keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
- Penyalahgunaan yang nasabah lakukan yaitu penggunaan dana kredit tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*).

b) Unsur ketidaksengajaan

- Debitur ada kemauan untuk memenuhi kewajibannya, namun perusahaan memiliki kemampuan yang terbatas, sehingga angsuran tidak terbayarkan.
- Volume penjualan yang menurun menyebabkan perusahaan rugi disebabkan karena perusahaan tersebut tidak mampu bersaing dengan pasar.
- Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
- Kerugian debitur yang disebabkan oleh bencana alam.

c. Strategi Penyelesaian NPF

Adapun proses yang dapat dilakukan dalam menangani dan menyelesaikan pembiayaan bermasalah menurut Kasmir dalam (Nurjanah, 2020) yaitu sebagai berikut:

- 1) *Rescheduling*, atau penjadwalan kembali jangka waktu angsuran pembiayaan serta memperkecil jumlah angsuran pembiaan.
- 2) *Reconditioning*, dengan cara perubahan seluruh maupun sebagian syarat-syarat pembiayaan meliputi perubahan jadwal pembayaran angsuran, jangka waktu, margin keuntungan atau bagi hasil.
- 3) *Restructuring*, merupakan tindakan yang dilakukan bank dalam rangka menambahkan modal mitra dengan mempertimbangkan apakah mitra membutuhkan dana tambahan serta usaha yang dibiayai masih layak.

- 4) Kombinasi antara tiga proses di atas. Mitra bisa diselamatkan menggunakan kombinasi tiga proses tadi, misalnya dengan memperpanjang jangka waktu, menunda pembayaran bunga, dan modal ditambah.
- 5) Penyitaan jaminan yang dilakukan jika mitra benar-benar tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya membayar angsuran.
- 6) *Liquidation*, yaitu menjual barang maupun aset yang menjadi agunan dalam rangka melunasi utang. Proses ini dilakukan kepada kredit dengan kategori sudah tidak bisa disehatkan kembali, maupun usaha mitra tidak memiliki prospek untuk dikembangkan.

d. Rumus NPF

Rumus yang digunakan untuk menghitung NPF yaitu:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

e. Kriteria Penilaian Peringkat NPF

Kriteria penilaian peringkat NPF ada dalam surat edaran Bank Indonesia yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Peringkat NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 9/24/DPbs Tahun 2007

7. Financing to Deposit Ratio (FDR)

a. Pengertian FDR

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dalam mengembalikan atau membayar penarikan dana

yang dilakukan oleh deposan yaitu rasio FDR. Dana tersebut diperoleh dari pembiayaan yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya dengan cara membagikan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada dana pihak ketiga. FDR adalah suatu rasio untuk menilai perbandingan antara total kredit yang disalurkan dengan total dana dari masyarakat serta modal sendiri yang dipakai (Kasmir, 2014: 225).

FDR digunakan untuk mengukur dana pinjaman yang sumbernya dari DPK. Bank Indonesia menetapkan standar FDR yaitu sebesar 80% sampai dengan 110%. Apabila bank memiliki nilai FDR sesuai kriteria BI, sehingga bank akan memperoleh keuntungan yang meningkat, jadi penyaluran pembiayaan dapat dilakukan dengan lancar.

Semakin tingginya rasio FDR mengindikasikan bahwa kemampuan likuiditas bank tersebut semakin rendah. Hal ini disebabkan oleh semakin besarnya jumlah dana yang digunakan untuk membiayai pembiayaan (Zahra, 2020). Sehingga semakin tinggi FDR maka akan semakin tinggi juga dana yang disalurkan.

b. Faktor yang Mempengaruhi FDR

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Somantri (2019) faktor yang mempengaruhi FDR yaitu DPK, ROA, NPF, dan inflasi. Apabila nilai DPK rendah maka dana yang digunakan untuk pembiayaan juga akan menurun. Sehingga tingkat likuiditas bank menurun. Hal ini yang menyebabkan DPK berpengaruh terhadap FDR. Pada rasio profitabilitas apabila semakin rendah maka tingkat FDR juga akan menurun. NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah, sehingga ketika NPF tinggi artinya pembiayaan bermasalah semakin tinggi. Selanjutnya apabila tingkat inflasi tinggi maka FDR juga semakin tinggi. Artinya pihak bank tidak perlu mengkhawatirkan inflasi.

c. Rumus FDR

Rumus yang digunakan untuk menghitung FDR yaitu:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. Kriteria Penilaian Peringkat FDR

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Peringkat FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 9/24/DPbs Tahun 2007

8. Capital Adequacy Ratio (CAR)

a. Pengertian CAR

CAR merupakan rasio kecukupan modal. Menurut Lukman Dendawijaya (dalam Utaminingsih, 2020) rasio ini merupakan rasio kinerja bank yang berfungsi untuk menilai modal milik bank sebagai penunjang aset yang memiliki resiko. Kecukupan modal ini berhubungan dengan modal sendiri yang dibutuhkan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank.

Bagi bank, rasio kecukupan modal adalah faktor yang penting terutama untuk mengembangkan usaha serta menampung kerugian. Nilai CAR yang tinggi artinya bank sudah memiliki modal yang cukup baik untuk menunjang kebutuhannya. Hal tersebut menyebabkan naiknya CAR akan diikuti oleh pemenuhan laba yang lebih baik dan bank akan lebih leluasa dalam pengembangan usaha serta lebih baik lagi dalam menampung kerugian.

Dalam PBI No. 8/22/PBI/2006 tentang Kewajiban Penyedia Modal Minimum BPRS pasal 2 disebutkan jika modal minimum

BPRS besarnya 8%. Apabila bank memiliki nilai CAR yang tinggi, maka sumber daya finansial yang dimiliki akan semakin tinggi juga untuk keperluan pengembangan usaha dan sebagai pencegahan kerugian akibat pembiayaan (Mizan, 2017).

b. Faktor yang Mempengaruhi CAR

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Erwin Putra Yokoyama (2019) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi CAR yaitu NPF, ROA, dan FDR. NPF dikatakan berpengaruh karena apabila rasio NPF atau pembiayaan bermasalah pada suatu bank tinggi maka pihak bank akan mencadangkan modalnya dengan tujuan menutupi pembiayaan bermasalah tersebut. ROA yang berpengaruh terhadap CAR disebabkan oleh kemampuan bank dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba, laba yang diperoleh bank akan disimpan di rekening laba ditahan yang digunakan untuk menambah modal bank itu sendiri. Dalam penelitian ini FDR yang berpengaruh terhadap CAR dikarenakan jumlah pembiayaan yang lebih banyak daripada DPK. Hal tersebut menyebabkan nilai FDR melebihi angka 100%. Dengan demikian, bank harus tetap menyalurkan dananya menggunakan modalnya.

c. Rumus CAR

Rumus untuk menghitung CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

d. Kriteria Penilaian Peringkat CAR

Tabel 2.3

Kriteria Penilaian Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 11%
2	Sehat	9,5% ≤ CAR < 11%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9,5%
4	Kurang Sehat	6,5% ≤ CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6,5%

Sumber: SE Bank Indonesia No. 9/24/DPbs Tahun 2007

9. *Return on Asset (ROA)*

a. **Pengertian ROA**

Dalam menilai kinerja bank biasanya digunakan rasio, salah satunya yaitu *Return on Asset (ROA)* yang merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset milik perusahaan. Maksud dari aset yaitu semua harta milik perusahaan, yang berasal dari modal sendiri atau dari modal asing yang sudah menjadi aktiva perusahaan untuk operasional perusahaan. Dalam PBI No. 14/18/PBI/2012 tingkat ROA di atas 1,22% maka bank dikatakan sehat. Semakin besar laba suatu bank, artinya bank tersebut sudah baik dalam pengelolaan asetnya. Jika nilai ROA meningkat, maka pembiayaan yang diberikan juga akan semakin banyak (Yanis, 2015).

b. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yasir Yusuf dan Wan Sri Mahriana (2016) terdapat empat faktor yang mempengaruhi FDR antara lain pembiayaan, DPK, FDR, dan NPF. Pembiayaan berpengaruh terhadap ROA dikarenakan semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka profitabilitas bank akan semakin meningkat. Sebagai lembaga intermediasi, pendapatan utama bank yaitu dari pembiayaan yang disalurkan. Selain dari pembiayaan, bank juga memperoleh profitabilitas apabila semakin banyak dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Dengan adanya DPK ini dapat memperlancar operasional bank, sehingga profitabilitas yang diperoleh bank meningkat. Semakin besarnya rasio NPF mengindikasikan bahwa kredit bermasalah yang besar yang nantinya akan menyebabkan bank mengalami kerugian. Dengan adanya kerugian akan mengurangi perolehan laba. FDR berpengaruh terhadap ROA dikarenakan FDR merupakan indikator yang digunakan untuk melihat likuiditas suatu bank dalam menyalurkan dana yang diterima dari nasabah.

c. Rumus ROA

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

d. Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 9/24/DPbs Tahun 2007

10. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Terdapat beberapa hubungan antar variabel berdasarkan kerangka teori di atas antara lain sebagai berikut:

a. Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan

Dana Pihak Ketiga yaitu dana dari masyarakat (nasabah atau suatu lembaga) yang dititipkan ke bank baik dalam bentuk tabungan, deposito, maupun giro. Pendukung penyaluran pembiayaan faktor utamanya yaitu DPK. DPK adalah sumber dana terbesar bagi pihak bank, kemudian dari DPK yang sudah didapatkan oleh bank akan disalurkan kepada masyarakat berupa pembiayaan *murabahah*. Alasan DPK mempunyai pengaruh dengan pembiayaan yaitu karena jika DPK tinggi maka pembiayaan semakin tinggi juga. Hal tersebut didukung oleh penelitian Reswanda (2017) yang menyebutkan bahwa DPK mempunyai pengaruh signifikan dengan pembiayaan.

b. Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan

Menurut Lukman Dendawijaya dalam (Utaminingsih, 2020) *Non Performing Finance* (NPF) yaitu dimana pihak nasabah yang tidak bisa memenuhi kewajiban dalam pembayaran pokok kredit sekaligus bunga yang sudah disetujui keduanya di awal. Nilai NPF dapat menggambarkan sampai mana bank bisa mengelola kebijakan serta melakukan pengawasan dalam menyalurkan pembiayaan. Jika tingkat NPF meningkat, maka kerugian yang diakibatkan dari adanya pembiayaan yang bermasalah juga akan semakin meningkat.

Penyaluran pembiayaan yang kecil disebabkan oleh pembiayaan bermasalah yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan harus membuat cadangan penghapusan yang besar, jadi pembiayaan yang diberikan semakin kecil. Namun sebaliknya rendahnya NPF mengakibatkan pembiayaan bermasalah yang ada menjadi kecil dan pembiayaan yang diberikan akan meningkat (Sulistya: 2017). Hal ini didukung oleh penelitian Harahap (2017) dengan hasil jika NPF berpengaruh terhadap pembiayaan.

c. Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan

FDR adalah rasio yang berfungsi untuk menilai perbandingan seberapa banyak penyaluran pembiayaan dengan total dana dari masyarakat maupun modal sendiri. Jika FDR nilainya tinggi, maka memberikan tanda bahwa kemampuan likuiditas bank rendah. Penyebabnya yaitu karena semakin besarnya jumlah dana untuk pembiayaan. Namun apabila FDR kecil akan memperlihatkan tingkat pembiayaan yang kecil dibandingkan dengan dana yang diperoleh serta mengindikasikan bank dalam melaksanakan fungsi intermediasi masih jauh dari kata maksimal. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang tentunya akan meningkatkan rasio likuiditas atau FDR juga (Husaeni, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Reswanda

(2017) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

d. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan

Menurut Andrianto dan M, Anang Firmansyah dalam (Utaminingsih, 2020) CAR merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk menilai kecukupan modal milik bank guna membantu aset yang memiliki maupun menghasilkan risiko. Apabila CAR besar akan mengakibatkan besarnya sumber daya finansial milik bank syariah yang bisa dipergunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan dan juga keperluan pengembangan usaha (Mizan: 2017). Sehingga ketersediaan modal yang tinggi akan diikuti dengan aktiva tertimbang yang memiliki risiko yang lebih rendah membuat BPRS lebih leluasa lagi dalam menyalurkan pembiayaan (Mahesa, 2022). Hal tersebut didukung oleh Yuwono (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

e. Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan

Menurut Dendawijaya dalam (Yanis, 2015) yang dimaksud dengan ROA yaitu rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan untuk mengukur manajemen bank dalam hal memperoleh laba. Sebagai pengawas perbankan, Bank Indonesia mengedepankan nilai profitabilitas dari suatu bank, dengan cara mengukur aset yang bersumber dari simpanan masyarakat. Semakin tinggi kemampuan bank dalam memperoleh laba atau profit, maka semakin besar pula usaha bank untuk menginvestasikan keuntungan tersebut dalam berbagai kegiatan yang menguntungkan bank, terutama dalam penyaluran pembiayaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Mahesa (2022) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

B. Kajian Pustaka

Tabel 2.5
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan	Perbedaan
1.	Ahmad Muhammad Ryad (2015) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan	Secara simultan DPK, CAR, dan NPF berpengaruh terhadap pembiayaan. Secara parsial variabel pembiayaan sangat dipengaruhi oleh DPK, sedangkan CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.	Dari segi objek penelitian yang mengambil data dari Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian yaitu dari 2009 sampai dengan 2015.
2.	Uus Ahmad Husaeni (2017) Determinan Pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	Secara simultan DPK, CAR, FDR, dan NPF berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.	Pada penelitian ini tidak terdapat variabel ROA.
3.	Reswanda (2017) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Financing to Deposit Ratio</i> , dan <i>Non Performing</i>	DPK dan FDR berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, sedangkan CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.	Perbedaan penelitian terletak dari objek penelitian, variabel penelitian, dan periode penelitian.

	<i>Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada PT BPRS Lantabur Jombang</i>		
4.	Elsa Harahap (2017) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Total Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) Indonesia.	Secara parsial DPK dan NPF berpengaruh terhadap pembiayaan. Secara simultan DPK dan NPF berpengaruh terhadap pembiayaan.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada beberapa variabel penelitian yang tidak terdapat pada penelitian ini dan periode amatan.
5.	Masudah (2017) Determinan Volume Pembiayaan Bank Umum Syariah Indonesia	DPK, nilai tukar, BOPO, dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap volume pembiayaan di bank syariah. namun, NPF dan inflasi tidak berdampak terhadap volume pembiayaan bank umum syariah.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu objek penelitian, periode amatan, dan beberapa variabel yang diteliti.
6.	Dinayatin Umaroh (2020) Faktor Internal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Umum Syariah di	Secara parsial ukuran bank, DPK, ROA, dan FDR berpengaruh terhadap pembiayaan bank umum syariah di Indonesia. Secara simultan keempat variabel	Objek dan periode penelitian.

	Indonesia Periode 2014-September 2019	tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan bank umum syariah.	
7.	Chandra Fawwaz Mahesa (2022) Pengaruh DPK, NPF, CAR, ROA, dan REO Pada Pembiayaan yang Disalurkan BPRS di Indonesia	DPK, ROA, dan REO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.	Perbedaan terletak pada periode amatan, dan variabel penelitian.

C. Landasan Teologis

Pembiayaan berarti kepercayaan (*trust*), maksudnya bank atau lembaga keuangan syariah menaruh kepercayaan kepada seseorang atau perusahaan untuk melaksanakan amanah yang diberikan berupa pemberian dana dan mengelolanya dengan benar, adil dan disertai ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan kedua belah pihak (Nurnasrina, 2018: 1). Hal ini mengacu pada firman Allah SWT:

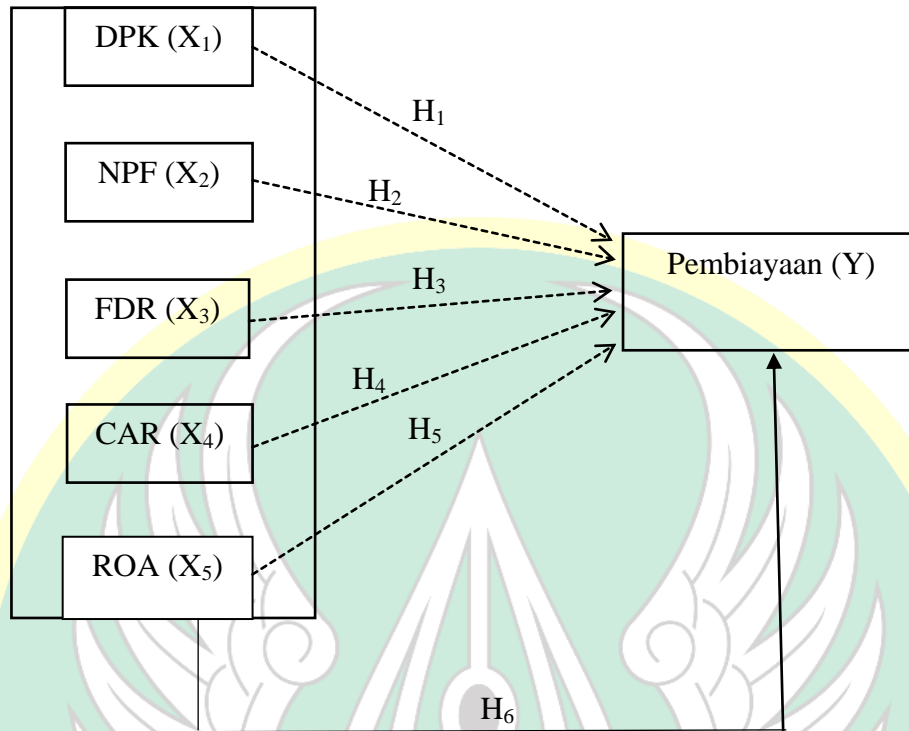
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 29)

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dibuat untuk dasar dalam merumuskan hipotesis. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



Keterangan:

—————> : Berpengaruh secara simultan

- - - - -> : Berpengaruh secara parsial

E. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara sebab jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiric (Sugiyono, 2016: 64). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Secara Parsial (Uji-t)

a. Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha (Kasmir, 2013: 60). Sumber DPK berasal dari simpanan masyarakat berupa tabungan, deposito, dan giro. Semakin banyak DPK yang terkumpul artinya semakin tinggi kepercayaan masyarakat. Menurut Pratami dalam Mahesa (2022) semakin banyak nasabah menyimpan dana kasnya pada bank, maka bank dapat menyalurkan lebih banyak pembiayaan. DPK yang sudah dihimpun tersebut akan dialokasikan BPRS kepada sektor yang dapat memberikan keuntungan bagi BPRS, salah satunya yaitu ke dalam bentuk pembiayaan. DPK yang semakin banyak merupakan sumber kekayaan pada aktiva lancar di neraca bank untuk memperlancar kegiatan penyaluran pembiayaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ryad (2017) yang menyatakan bahwa penyaluran pembiayaan sangat dipengaruhi oleh DPK. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H1: DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

b. Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan

Pada BPRS pembiayaan bermasalah digambarkan melalui rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah pembiayaan bermasalah yakni pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan hingga macet (Djamil, 2012: 66). Rasio NPF yang tinggi menyebabkan tidak berjalannya fungsi intermediasi BPRS secara optimal dan dapat menurunkan atau mengurangi dana bank karena pinjaman yang diberikan tidak kembali secara utuh. Hal tersebut didukung oleh penelitian Masudah (2017) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh secara negatif terhadap pembiayaan. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H2: NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

c. Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah suatu rasio untuk menilai perbandingan antara total kredit yang disalurkan dengan total dana dari masyarakat serta modal sendiri yang dipakai (Kasmir, 2014: 225). FDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang tentunya akan meningkatkan rasio likuiditas atau FDR juga (Husaeni, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Reswanda (2017) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Hipotesis yang diajukan adalah:

H3: FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

d. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan

CAR merupakan rasio kecukupan modal. Menurut Lukman Dendawijaya dalam (Utamingsih, 2020) CAR adalah rasio kinerja bank yang berfungsi untuk menilai modal milik bank sebagai penunjang aset yang mengandung resiko. Peningkatan rasio CAR menunjukkan bahwa lebih banyak sumber daya keuangan yang dapat digunakan untuk tujuan pengembangan usaha dan untuk mengatasi kemungkinan kerugian dari penyaluran pembiayaan. Sehingga ketersediaan modal yang tinggi akan diikuti dengan aktiva tertimbang yang memiliki risiko yang lebih rendah membuat BPRS lebih leluasa lagi dalam menyalurkan pembiayaan (Mahesa, 2022). Hal tersebut didukung oleh Yuwono (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H4: CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

e. Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan

BPRS merupakan lembaga keuangan yang mempunyai orientasi terhadap profit atau keuntungan berupa laba. Jumlah laba yang diperoleh menjadi salah satu tolak ukur masyarakat untuk mempercayai BPRS serta dapat menopang keberlangsungan usahanya. Keuntungan pada BPRS dapat dihitung melalui rasio *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio untuk mengukur laba terhadap total aset yang dimiliki BPRS (Mahesa, 2022). Semakin tinggi kemampuan bank dalam memperoleh laba atau profit, maka semakin besar pula usaha bank untuk menginvestasikan keuntungan tersebut dalam berbagai kegiatan yang menguntungkan bank, terutama dalam penyaluran pembiayaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Mahesa (2022) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H5: ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

2. Uji Secara Simultan (Uji-F)

Sumber dana dari pihak ketiga merupakan dana terbesar yang mampu dipergunakan untuk memperlancar pembiayaan. Namun ketika pembiayaan semakin banyak tidak menutup kemungkinan adanya pembiayaan yang bermasalah. Penyaluran pembiayaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain DPK, NPF, FDR, CAR, dan ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Dyatama (2017) yang menyatakan bahwa DPK, NPF, ROA, CAR secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan. Penelitian Ryad (2017) juga menyebutkan jika DPK, NPF, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H6: DPK, NPF, FDR, CAR, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018) menyatakan yang dimaksud dengan metode penelitian yang berfungsi untuk meneliti sampel maupun populasi tertentu, data dikumpulkan dengan instrumen penelitian, analisis datanya memiliki sifat statistik, dengan tujuan guna pengujian hipotesis yang sudah ditentukan disebut dengan metode kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan data *time series*. Data tersebut adalah data yang dikumpulkan dari masa ke masa untuk menggambarkan perkembangan objek. Penelitian dilakukan pada BPRS di Indonesia yang laporannya dipublikasikan oleh OJK. Waktu penelitian yaitu dari September sampai dengan November 2023.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi ialah keseluruhan data yang dijadikan tujuan peneliti dalam suatu ruang lingkup serta waktu yang sudah ditentukan. Jadi, populasi merupakan keseluruhan data yang diambil, menurut Margono (dalam Rinaldi, 2017: 73). Populasi yang digunakan yaitu BPRS yang terdaftar di OJK tahun 2016-2021 sejumlah 164 unit.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (dalam Rinaldi, 2017: 75) Sampel yaitu sebagian data dari populasi, penyebab diambilnya sampel terjadi karena beberapa faktor antara lain populasi yang terlalu besar, keterbatasan dana, waktu maupun tenaga, oleh karenanya peneliti mengambil sampel

sebagai bahan penelitiannya. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel sensus. Sampel sensus memiliki nama lain yaitu sampel jenuh, yang mana sampel sensus ini seluruh anggota populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2016: 85). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan bulanan BPRS di Indonesia yang telah diolah OJK diperoleh dari website OJK sejumlah 164 BPRS dalam masa 6 tahun terakhir yaitu dari Januari 2016 hingga Desember 2021 sejumlah 72 data.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang mempunyai variasi yang digunakan oleh peneliti guna dipelajari kemudian diambil kesimpulannya (Rinaldi, 2017: 48). Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2016: 39). Variabel independen yang digunakan antara lain Dana Pihak Ketiga (X_1), *Non Performing Financing* (X_2), *Financing to Deposit Ratio* (X_3), *Capital Adequacy Ratio* (X_4), dan *Return on Asset* (X_5).

1) Dana Pihak Ketiga (X_1)

DPK yaitu dana masyarakat yang dititipkan ke bank dan bisa diambil kapan saja (Sinaga, 2021). Sumber dana ini termasuk dana terbesar untuk perbankan syariah. Biasanya diperoleh dari deposito, tabungan, maupun giro. Dana ini biasanya digunakan untuk kegiatan operasional bank dan disalurkan melalui pembiayaan. Data berasal dari SPS yang diterbitkan oleh OJK dalam perhitungan bulanan dari tahun 2016-2021 dalam bentuk jutaan rupiah. Menurut Lukman Dendawijaya dalam (Utaminingsih, 2020) untuk menghitung dana pihak ketiga digunakan rumus sebagai berikut :

$$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$$

2) *Non Performing Financing* (X_2)

Rasio pembiayaan bermasalah biasa disebut juga dengan *Non Performing Financing*. Hal tersebut terjadi ketika adanya risiko pembiayaan yang tidak dibayar oleh nasabah yang dialami oleh bank. Ketika ada banyak pembiayaan bermasalah di bank, maka akan terhambat juga penyaluran pembiayaan karena pendapatan yang diperoleh bank berkurang. Data berasal dari SPS yang diterbitkan oleh OJK dalam perhitungan bulanan dari tahun 2016-2021 berbentuk persen (%). NPF dihitung menggunakan rumus berikut (Mulazid, 2017):

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3) *Financing to Deposit Ratio* (X_3)

FDR merupakan rasio yang memiliki fungsi menilai persentase kekayaan bank syariah yang dipergunakan untuk pembiayaan. Untuk menilai DPK yang diberikan untuk pembiayaan ini menggunakan FDR. Menurut Muhammad dalam (Wahyuni, 2019) jika nilai FDR tinggi, maka bank bisa dikatakan kurang likuid dibanding bank dengan rasio yang angkanya lebih kecil. Sehingga ketika nilai FDR semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank akan naik. Data yang digunakan berasal dari SPS yang diterbitkan oleh OJK dalam perhitungan bulanan dari tahun 2016-2021 dalam bentuk persen (%). Menurut Suryani dalam (Yunita, 2017) rumus yang digunakan untuk menghitung FDR adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4) *Capital Adequacy Ratio* (X_4)

CAR merupakan rasio dengan tujuan guna memastikan apabila bank rugi bisa ditutupi dengan modal yang tersedia di bank tersebut. Menurut PBI No. 8/22/PBI/2006 Tentang Kewajiban

Penyediaan Modal minimum BPRS pada pasal 2 disebutkan bahwa modal minimum BPRS adalah 8% (Mizan, 2017). Data yang digunakan berasal dari SPS yang diterbitkan oleh OJK dalam perhitungan bulanan dari tahun 2016-2021 berbentuk persen (%). Penghitungan CAR dengan rumus berikut (Utaminingsih, 2020):

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

5) *Return on Asset (X₅)*

ROA yaitu rasio profitabilitas untuk menilai kinerja perusahaan. Bank dengan tingkat ROA tinggi, berarti keuntungan yang dicapai juga semakin baik. Dari hal tersebut, bank dalam menginvestasikan dananya akan semakin besar misalnya dengan menyalurkannya sebagai pembiayaan. Untuk menghitung ROA digunakan rumus sebagai berikut (Yanis, 2015):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2016: 39). Variabel dependen yang digunakan adalah pembiayaan (Y). pembiayaan adalah transaksi penyediaan dana dan/atau barang serta fasilitas lainnya kepada mitra yang tidak bertentangan dengan syariah dan standar akuntansi perbankan syariah (Karim, 2010: 321).

E. Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Yang mana metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam laporan atau penelitian terdahulu. Data yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang telah diolah dan diterbitkan OJK.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, kemudian menafsirkan data agar diperoleh gambaran umum tentang variabel-variabel yang diteliti (Alfianita, 2019). Dalam uji ini mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk menemukan apakah ada multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi serta normalitas residual (Utaminingsih, 2020: 58). Pentingnya uji asumsi klasik guna menguji bahwa model regresi tidak terdapat masalah. Pengujian asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali dalam (Mulyono, 2019) disebutkan bahwa uji normalitas berfungsi untuk menentukan variabel terikat dan variabel bebas maupun keduanya memiliki distribusi normal maupun tidak normal. Uji ini digunakan guna menguji model regresi apakah memenuhi asumsi normalitas atau tidak. Normalitas data ini merupakan hal yang penting dikarenakan apabila datanya terdistribusi normal maka dipandang bisa mewakili populasi. Pengujian normalitasnya menggunakan histogram dan uji *Jarque-Bera (JB)*. Untuk melihat normalitas data berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan apabila probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat hubungan antar variabel bebas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan antar variabel bebasnya. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinearitas

dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) menggunakan Eviews. Metode pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai *tolerance* semakin kecil dan VIF semakin besar, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 tidak mengakibatkan adanya multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi. Sedangkan jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (SyafriZal, 2012: 133).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi apakah ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian tersebut tetap, dikatakan homokedastisitas (Priyanto, 2010: 67). Namun apabila berbeda dikatakan heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan metode *Glejser* yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebasnya kepada nilai mutlak residualnya. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu hubungan yang terjadi antara anggota observasi yang letaknya berderetan, umumnya terjadi pada data *time series*. Autokorelasi terjadi ketika adanya korelasi antara data pengamatan, atau ketika muncul suatu data yang dipengaruhi oleh data sebelumnya. Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Uji ini dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Waston* (*DW test*). Kriteria pengambilan keputusan dalam menguji autokorelasi yaitu sebagai berikut:

- 1) $du \leq dw \leq 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi
- 2) $dw \leq dL$ atau $dw \geq 4-du$ maka terjadi autokorelasi

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2015: 192) uji regresi linier berganda yaitu analisis untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen dengan dependen. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda tujuannya guna menguji pengaruh beberapa variabel independen dengan dependen secara parsial ataupun simultan.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$P = \alpha + \beta_1 DPK + \beta_2 NPF + \beta_3 FDR + \beta_4 CAR + \beta_5 ROA + e$$

Keterangan:

- P = Pembiayaan
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- DPK = Dana Pihak Ketiga
- NPF = *Non Performing Financing*
- FDR = *Financing to Deposit Ratio*
- CAR = *Capital Adequacy Ratio*
- ROA = *Return on Asset*
- e = Error

4. Uji Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk mengambil keputusan suatu hipotesis yang diberikan. Uji hipotesis dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial digunakan untuk menguji secara individual apakah ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y (Kuncoro, 2009: 239). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika probabilitas $\geq 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Sehingga H_0 diterima. Apabila probabilitas $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara

variabel X terhadap variabel Y. Sehingga H_0 ditolak. Hipotesisnya yaitu:

H_0 : artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria uji t yaitu (Misbahuddin, 2014: 185):

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a ditolak. Sehingga variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini berfungsi untuk menguji dan mengetahui variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y. Uji ini membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan menggunakan signifikansi 5% (0,05). Jika nilai probabilitasnya $\geq 0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesisnya yaitu:

H_0 : artinya seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : artinya seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria uji menurut perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} (Agues, 2016) yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_0 diterima, H_a ditolak. Sehingga seluruh variabel X secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

- 2) Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak, H_a diterima. Sehingga seluruh variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y.
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini sering disebut dengan *Adjusted R²* atau analisis R Square merupakan uji kecocokan model regresi yang berfungsi untuk melihat seberapa besar peran dari variabel independen menjelaskan nilai variabel dependen. Menurut Utaminingsih (2020) uji ini digunakan untuk menilai seberapa baik garis regresi sesuai dengan data akhirnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 hingga 1. Jika nilainya mendekati 1 berarti variabel X semakin baik dalam menjelaskan variabel Y. Namun jika semakin mendekati 0 artinya memiliki regresi yang kurang baik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

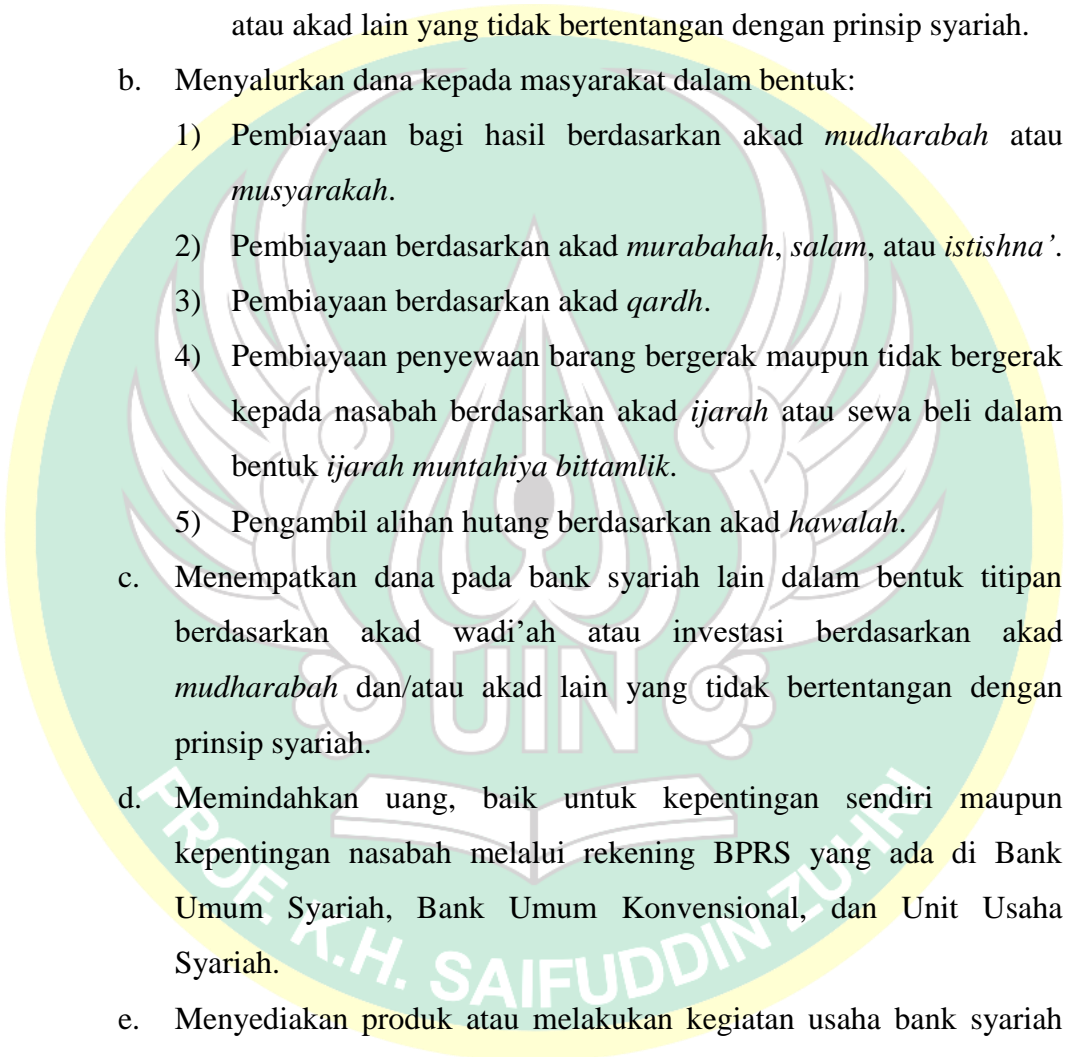
1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Dalam UU No. 21 Tahun 2008 yang dimaksud dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu bank syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sesuai dengan PBI No. 11/23/PBI/2009 BPRS sebagai lembaga yang mempunyai peran strategis dalam pendanaan untuk usaha mikro, kecil dan menengah. Sebagai lembaga intermediasi, BPRS menjalankan tugasnya dalam hal menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana lebih dan menyalurkannya kepada masyarakat yang dananya kurang. Oleh karena itu agar bisa bertahan dalam menghadapi persaingan industri keuangan Indonesia yang semakin ketat, BPRS harus terus meningkatkan efisiensi kinerjanya.

BPRS didirikan dengan beberapa tujuan antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam golongan masyarakat ekonomi lemah
- b. Meningkatkan pendapatan perkapita
- c. Menambah lapangan pekerjaan
- d. Mengurangi urbanisasi
- e. Membina *ukhuwah* melalui kegiatan ekonomi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BPRS memiliki kegiatan usaha yang boleh dilaksanakan dan tidak diperkenankan untuk dilaksanakan. Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, BPRS hanya dapat melaksanakan usaha-usaha sebagai berikut (Nurjanah, 2020):

- 
- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
 - 1) Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah maupun akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 - 2) Investasi berupa deposito maupun tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 - b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
 - 1) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.
 - 2) Pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, *salam*, atau *istishna'*.
 - 3) Pembiayaan berdasarkan akad *qardh*.
 - 4) Pembiayaan penyewaan barang bergerak maupun tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
 - 5) Pengambil alihan hutang berdasarkan akad *hawalah*.
 - c. Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* dan/atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 - d. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah melalui rekening BPRS yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan Unit Usaha Syariah.
 - e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

Selain terdapat kegiatan usaha di atas, ada juga kegiatan yang tidak diperkenankan dilakukan BPRS berdasarkan pasal 14 UU No. 7 Tahun 1992 yaitu sebagai berikut:

- a. Menerima simpanan dalam bentuk giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam bentuk valuta asing.
- c. Melakukan penyertaan modal.
- d. Melakukan usaha perasuransian.
- e. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha yang ditetapkan.

B. Analisis Data

Data pada penelitian ini merupakan data sekunder dan data berbentuk *time series* dimana data tersebut dikumpulkan dari masa ke masa untuk menggambarkan perkembangan objek. Data diperoleh dari laporan keuangan bulanan BPRS di Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Data tersebut meliputi pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA) mulai dari Januari 2016 hingga Desember 2021.

Alat yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu perangkat lunak *Eviews 10* untuk mendapatkan data dan hasil yang diharapkan mengenai pengaruh setiap variabel. Berikut hasil dari analisis data yang sudah dilaksanakan:

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai minimum, maksimum, dan nilai rata-rata setiap variabel. Berikut ini hasil pengolahan data melalui program *Eviews 10* mengenai analisis deskriptif:

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	DPK	NPF	FDR	CAR	ROA	Pembiayaan
Mean	7825844.	9.395278	115.1519	22.41722	5.380278	8949697.
Maximum	11591629	11.80000	129.3500	33.26000	225.5000	11983801
Minimum	4845309.	6.950000	103.3800	17.99000	1.730000	5744534.
Observations	72	72	72	72	72	72

Sumber: Hasil *Output Eviews 10*

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki sampel yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan BPRS di Indonesia tahun 2016 hingga 2021 sebanyak 72 data. Pada variabel pembiayaan memiliki nilai paling rendah 5.744.534 juta rupiah, nilai paling tinggi 11.983.801 juta rupiah. Pembiayaan memiliki nilai rata-rata sebesar 8.949.697 juta rupiah.

Variabel independen DPK dengan nilai paling rendah sebesar 4.845.309 juta rupiah, sedangkan nilai paling tinggi sebesar 11.591.629 juta rupiah. Rata-rata DPK yang berhasil dihimpun oleh bank mencapai 7.825.844 juta rupiah. Selanjutnya variabel NPF memiliki nilai paling rendah sebesar 6,95%, nilai paling tinggi sebesar 11,8%, dan rata-rata sebesar 9,4%. Secara statistik selama periode penelitian besarnya NPF BPRS di Indonesia tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam SEBI No. 9/24/DPbs tahun 2007 dimana bank dikatakan sehat yaitu apabila nilai $NPF < 5\%$. Berdasarkan data tersebut, NPF memiliki kategori kurang sehat karena nilai $NPF > 5\%$.

Variabel FDR memiliki nilai paling rendah sebesar 103,38%, nilai paling tinggi sebesar 129,35%, dan rata-rata sebesar 115,15%. Berdasarkan data tersebut, secara statistik besarnya FDR BPRS di Indonesia selama periode penelitian menurut standar yang ditetapkan Bank Indonesia pada SEBI No. 9/24/DPbs tahun 2007 dengan kriteria $100\% < FDR \leq 120\%$ memiliki kategori kurang sehat.

Variabel CAR memiliki nilai paling rendah sebesar 17,99%, nilai paling tinggi sebesar 33,26%, dan rata-rata sebesar 22,42%. Berdasarkan data tersebut, secara statistik besarnya CAR BPRS di Indonesia selama periode penelitian menurut standar yang ditetapkan Bank Indonesia dalam SEBI No. 9/24/DPbs tahun 2007 dengan kriteria $CAR > 8\%$ artinya bank dikatakan sehat.

Variabel ROA memiliki nilai paling rendah sebesar 1,73%, nilai paling tinggi sebesar 225,5%, dan rata-rata sebesar 5,38%. Berdasarkan data tersebut, secara statistik besarnya ROA BPRS di Indonesia selama periode penelitian menurut standar yang ditetapkan Bank Indonesia dalam SEBI No. 9/24/DPbs tahun 2007 dengan kriteria $ROA > 1,5\%$ artinya bank dikatakan sangat sehat.

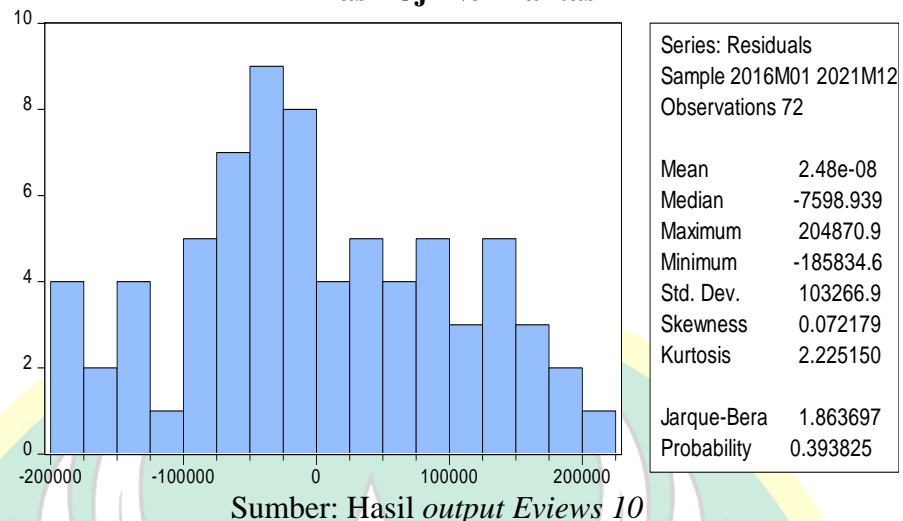
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hasil regresi linear berganda terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Apabila dalam uji ini memperoleh hasil data yang berdistribusi normal, maka data dikatakan sudah mewakili populasi. Pengujian ini dilakukan agar diperoleh hasil apakah model regresi linear berganda, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji ini dilakukan menggunakan uji normalitas *Jarque-Bera Normality (JB test)* dengan ketentuan jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ berarti data tersebut berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan *software Eviews 10*:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji normalitas *Jarque Bera (JB test)* diperoleh nilai probabilitas 0.393825 yang artinya data tersebut berdistribusi normal dikarenakan nilai probabilitasnya $\geq 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk melihat hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu apabila tidak terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independennya. Kriteria pada uji multikolinieritas yaitu apabila nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas pada *software Eviews 10*:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.51E+12	59670.92	NA
LOG_DPK	8.24E+09	12983.71	2.835356
LOG_NPF	1.48E+10	463.6377	1.727114
LOG_FDR	1.68E+11	23681.70	1.933275
LOG_CAR	1.04E+10	626.7667	1.253479
LOG_ROA	5.83E+08	3.956200	1.116863

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan uji multikolinieritas dengan *Eviews 10* diperoleh hasil bahwa semua variabel memiliki nilai *centered* VIF ≤ 10 . Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan uji tersebut tidak terjadi multikolinieritas karena semua variabel nilai *centered* VIF memiliki nilai ≤ 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji ini dilakukan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dikatakan bagus jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas. Uji ini menggunakan metode *Glejser* dengan kriteria penilaian apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, namun apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *software Eviews 10*:

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.138555	Prob. F(5,65)	0.0718
Obs*R-squared	10.02985	Prob. Chi-Square(5)	0.0744
Scaled explained SS	8.775353	Prob. Chi-Square(5)	0.1184

Sumber: Hasil *Output Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0744 $\geq 0,05$. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa data ini memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi linear berganda karena tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya hubungan antar anggota observasi yang letaknya berderetan, umumnya terjadi pada data runtut waktu. Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Uji ini dapat dilakukan menggunakan uji *Durbin-*

Waston (DW test). Berikut ini hasil uji autokorelasi menggunakan *software Eviews 10*:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	30.82460	Prob. F(2,63)	0.0000
Obs*R-squared	35.11530	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/18/23 Time: 09:09

Sample: 2016M02 2021M12

Included observations: 71

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4074453.	2470765.	-1.649066	0.1041
NLOG_DPK	176029.0	124126.0	1.418147	0.1611
NLOG_NPF	162545.1	142757.8	1.138607	0.2592
NLOG_FDR	721520.9	486750.5	1.482322	0.1432
LOG_CAR	-36320.27	83392.02	-0.435537	0.6647
LOG_ROA	2064.222	20125.66	0.102567	0.9186
RESID(-1)	0.621605	0.127379	4.879960	0.0000
RESID(-2)	0.148436	0.141165	1.051512	0.2970
R-squared	0.494582	Mean dependent var		2.14E-09
Adjusted R-squared	0.438424	S.D. dependent var		114740.1
S.E. of regression	85984.36	Akaike info criterion		25.66753
Sum squared resid	4.66E+11	Schwarz criterion		25.92248
Log likelihood	-903.1972	Hannan-Quinn criter.		25.76891
F-statistic	8.807030	Durbin-Watson stat		1.862108
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Waston* diperoleh nilai DW sebesar 1.862108. Selanjutnya dicari nilai dL dan dU dari tabel *Durbin Waston* signifikansi 5% (0,05). Dalam penelitian ini nilai n atau jumlah sampel sebanyak 72 (n=72), sedangkan total variabel independen atau k yaitu 5 (k=5). Maka diperoleh nilai dl=1.4732, du=1.7688, dan 4-du = 4-1.7688 = 2.2312. Sesuai dengan kriteria uji *Durbin Waston* yaitu jika $du \leq dw \leq 4-du$ maka $1.7688 \leq 1.862108 \leq 2.2312$, artinya tidak terjadi autokorelasi pada data yang digunakan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 01/18/23 Time: 09:14
Sample (adjusted): 2016M02 2021M12
Included observations: 71 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.55E+08	3186405.	-48.73001	0.0000
NLOG_DPK	12830098	163437.3	78.50165	0.0000
NLOG_NPF	-991467.8	194101.9	-5.107975	0.0000
NLOG_FDR	11605664	628507.8	18.46543	0.0000
LOG_CAR	350232.2	112893.4	3.102327	0.0028
LOG_ROA	18586.51	26928.45	0.690218	0.4925
R-squared	0.995735	Mean dependent var		8994840.
Adjusted R-squared	0.995407	S.D. dependent var		1756966.
S.E. of regression	119071.4	Akaike info criterion		26.29356
Sum squared resid	9.22E+11	Schwarz criterion		26.48477
Log likelihood	-927.4212	Hannan-Quinn criter.		26.36960
F-statistic	3035.173	Durbin-Watson stat		0.585916
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil *Output Eviews 10*

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda dengan *Eviews 10* diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan Murabahah} = -1.55 + 12830098\text{DPK} - 991467.8\text{NPF} \\ + 11605664\text{FDR} + 350232.2\text{CAR} + \\ 18586.51\text{ROA}$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- Diperoleh nilai konstanta sebesar -1.55. Artinya jika variabel DPK, NPF, FDR, CAR, dan ROA bernilai 0 maka variabel pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar 1.55.
- Nilai koefisien variabel DPK memiliki nilai positif sebesar 12830098. Artinya apabila variabel DPK meningkat sebesar 1 juta maka akan menyebabkan jumlah pembiayaan meningkat sebesar

- 12830098 juta, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien variabel NPF sebesar -991467.8 memiliki nilai negatif. Artinya apabila variabel NPF meningkat sebesar 1% maka jumlah pembiayaan menurun sebesar 991467.8, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
 - d. Nilai koefisien variabel FDR memiliki nilai positif yaitu sebesar 11605664, Artinya apabila variabel FDR meningkat sebesar 1% maka jumlah pembiayaan meningkat sebesar 11605664 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
 - e. Nilai koefisien variabel CAR sebesar 350232.2 memiliki nilai positif. Artinya apabila variabel CAR meningkat 1% maka jumlah pembiayaan akan mengalami peningkatan sebesar 350232.2 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
 - f. Nilai koefisien variabel ROA memiliki nilai positif yaitu sebesar 18586.51. Artinya apabila variabel ROA meningkat 1% maka jumlah pembiayaan akan meningkat sebesar 18586.51 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah hipotesis pada penelitian ini diterima atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang meliputi uji t, uji F dan uji R^2 . Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis menggunakan *Eviews 10*:

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen menggunakan tingkat signifikansi (α) 0,05 (5%). Dasar pengambilan keputusan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.6
Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.55E+08	3186405.	-48.73001	0.0000
NLOG_DPK	12830098	163437.3	78.50165	0.0000
NLOG_NPF	-991467.8	194101.9	-5.107975	0.0000
NLOG_FDR	11605664	628507.8	18.46543	0.0000
LOG_CAR	350232.2	112893.4	3.102327	0.0028
LOG_ROA	18586.51	26928.45	0.690218	0.4925

Sumber: Hasil *Output Eviews 10*

Sebelum melakukan uji-t maka terlebih dahulu mencari nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05 (5%) dengan ketentuan $df = n - k$ maka $df = 72 - 5$ $df = 67$. Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,996, Berdasarkan tabel 4.6 variabel DPK memiliki nilai t_{hitung} sebesar 78,50165 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $78,50165 > 1,996$ sedangkan nilai probabilitasnya $0,0000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

Variabel NPF memiliki nilai t_{hitung} sebesar -5,107975 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,107975 > 1,996$ sedangkan nilai probabilitasnya $0,0000 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

Variabel FDR memiliki nilai t_{hitung} sebesar 18,46543 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $18,46543 > 1,996$ sedangkan nilai probabilitasnya $0,0000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

Variabel CAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,102327 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,102327 > 1,996$ sedangkan nilai probabilitasnya $0,0028 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat

diambil kesimpulan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

Variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,690218 maka $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-1,996 \leq 0,690218 \leq 1,996$ sedangkan nilai probabilitasnya $0,4925 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan kriteria untuk mengambil keputusannya adalah apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut ini merupakan hasil uji-F menggunakan *Eviews 10*:

Tabel 4.7
Hasil Uji-F

R-squared	0.995735
Adjusted R-squared	0.995407
S.E. of regression	119071.4
Sum squared resid	9.22E+11
Log likelihood	-927.4212
F-statistic	3035.173
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil *Output Eviews 10*

Sebelum melakukan uji-F maka terlebih dahulu mencari nilai F_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05 (5%) dengan ketentuan $df_1 = k-1$ $df_1 = 5-1$ $df_1 = 4$ dan $df_2 = n-k$ $df_2 = 72-5$ $df_2 = 67$. Sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,5086948. Berdasarkan hasil pengujian pada gambar di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3035,173, sedangkan nilai probabilitasnya $0,0000 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $3035,173 \geq 2,5086948$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel DPK, NPF, FDR, CAR, dan ROA

berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Jika nilai determinasi semakin besar artinya seluruh variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasi semakin kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil uji *Adjusted R-square* atau uji koefisien determinasi sebesar 0,995407 atau 99,5%. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 hingga 1. Jika nilainya mendekati 1 berarti variabel X semakin baik dalam menjelaskan variabel Y. Artinya seluruh variabel independen (X) mampu menjelaskan variabel independen (Y) sebesar 99,5% sedangkan sisanya ($100\% - 99,5\% = 0,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Variabel lain yang berpengaruh terhadap pembiayaan dan tidak ada dalam penelitian ini yaitu BOPO dan nilai tukar (kurs) yang menurut penelitian Masudah (2017) BOPO dan nilai tukar berpengaruh terhadap pembiayaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh DPK terhadap Pembiayaan

Dana Pihak Ketiga adalah dana masyarakat yang diperoleh bank dalam bentuk deposito, tabungan, dan giro. DPK dinilai menjadi sumber dana paling besar bagi bank syariah. Dana ini nantinya akan dikelola oleh bank misalnya dalam bentuk pembiayaan. Dengan banyaknya DPK yang terkumpul akan memperlancar kegiatan bank syariah.

Berdasarkan hasil uji-t atau uji parsial, nilai t_{hitung} sebesar $78,50165 > 1,996$ sedangkan nilai probabilitasnya $0,0000 < 0,05$. Maka

H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia. Karena nilai koefisiennya positif, menunjukkan bahwa DPK memiliki hubungan searah dengan DPK. Ketika DPK meningkat maka pembiayaan yang disalurkan akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya jika DPK menurun maka pembiayaan akan menurun.

Prioritas utama bank dalam mengalokasikan dananya yaitu dengan menyalurkan pembiayaan. Hal itu disebabkan oleh sumber dana bank berasal dari masyarakat sehingga bank harus menyalurkan kembali Dana Pihak Ketiga (DPK) yang sudah dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Sejalan dengan fungsi bank yaitu sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Dari hasil penelitian ini artinya BPRS mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik, karena penyaluran pembiayaan tumbuh seiring dengan pertumbuhan dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

Penelitian ini didukung oleh teori yang menyebutkan bahwa “Semakin besar dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut memberikan kredit/pembiayaan”(Pandia, 2012). Sama halnya dalam penelitian Dyatama dan Yuliadi (2015) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Penelitian Husaeni (2017) juga menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Serta dalam penelitian Masudah (2017) menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

2. Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan

Non Performing Financing (NPF) merupakan jumlah pembiayaan bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih. Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam SEBI No. 9/24/DPBs tahun 2007 bank dikatakan sehat apabila nilai NPF tidak lebih besar dari 5%. NPF digunakan untuk mengukur perbandingan antara

pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Nilai NPF ini dapat diukur menggunakan rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Apabila NPF nilainya semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh bank akan menurun (Wahyuni, 2019). Menurut Trasadini Usanti (2013) agar terhindar dari kegagalan pembiayaan, maka bank syariah dapat melakukan pembinaan dan reguler monitoring.

Berdasarkan hasil uji-t, nilai t_{hitung} sebesar $5,107975 > 1,996$ sedangkan nilai probabilitasnya $0,0000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia. Karena nilai koefisiennya negatif, sehingga perkembangan NPF berbanding terbalik dengan perkembangan penyaluran pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini dikarenakan BPRS memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola portofolio pembiayaan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah. Penelitian ini didukung oleh penelitian Harahap (2017) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

3. Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah suatu rasio untuk menilai perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana dari masyarakat serta modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014: 225). Nilai FDR ditentukan dari perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan bank tersebut apakah dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, bisa membayar kembali semua deposannya, dan bisa memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa adanya penanggungan. Besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank harus bisa diimbangi dengan terpenuhinya kebutuhan dimana deposit menarik kembali dananya sewaktu-waktu.

Berdasarkan hasil uji-t atau uji parsial, nilai t_{hitung} sebesar $18,46543 > 1,996$ sedangkan nilai probabilitasnya $0,0000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia. Nilai koefisien variabel FDR bernilai positif, sehingga perkembangan FDR berbanding lurus dengan perkembangan pembiayaan.

Pada prinsipnya, jika FDR semakin tinggi menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sehingga FDR yang nilainya meningkat dapat menurunkan penyaluran pembiayaan. Akan tetapi yang terjadi pada BPRS di Indonesia berbeda, yaitu ketika FDR semakin tinggi justru tidak menyurutkan BPRS untuk terus meningkatkan outstanding pembiayaannya. Hal tersebut karena BPRS mengimbangnya dengan perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang juga tumbuh secara signifikan. Sehingga BPRS tidak khawatir dengan kondisi likuiditasnya dan terus meningkatkan penyaluran pembiayaannya selama periode penelitian. Artinya BPRS di Indonesia mampu mengelola DPK secara optimal untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat, sehingga dapat meminimalisir DPK yang *idle*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Reswanda (2017) dan Husaeni (2017) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

4. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berhubungan dengan modal sendiri yang dibutuhkan untuk menutupi risiko kerugian yang dapat terjadi dari pergerakan aktiva bank yang sebagian besar dananya berasal dari DPK. Jika CAR nilainya tinggi maka semakin besar sumber daya finansial yang dimiliki oleh bank yang nantinya dapat digunakan untuk pengembangan usaha serta mengantisipasi adanya kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan (Mizan 2017).

Berdasarkan hasil uji-t, nilai t_{hitung} sebesar $3,102327 > 1,996$ sedangkan nilai probabilitasnya $0,0028 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia. Nilai koefisien variabel CAR bernilai positif, sehingga perkembangan CAR berbanding lurus dengan perkembangan pembiayaan.

Hasil ini dapat menjelaskan bahwa apabila tingkat kewajiban penyediaan modal minimum atau diprosikan dengan CAR naik, maka pembiayaan yang disalurkan juga akan meningkat. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko (Dendawijaya, 2005: 121). Artinya jika nilai CAR semakin tinggi maka akan semakin besar pula sumber daya finansial yang digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan bank. CAR yang tinggi akan membuat pembiayaan yang disalurkan semakin tinggi karena bank memiliki penyediaan modal yang tinggi untuk dapat menutup kerugian dari adanya pembiayaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Kusnianingrum (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

5. Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan

ROA digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jika ROA tinggi maka profitabilitas bank meningkat. Ketika bank memiliki profitabilitas tinggi maka bank memiliki kesempatan untuk meningkatkan pembiayaan yang disalurkan.

Berdasarkan hasil uji-t atau uji-parsial, t_{hitung} sebesar $0,690218$ maka $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-1,996 \leq 0,690218 \leq 1,996$ sedangkan nilai probabilitasnya $0,4925 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat laba bank tahun sebelumnya tidak mempengaruhi pemberian kredit setelahnya. Tingginya laba bank dapat menjadikan optimisme dari bank untuk kembali dapat menyalurkan pembiayaan lebih besar. Namun demikian karena risiko yang dihadapi juga lebih besar maka peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan tidaklah dibuat meningkat besar untuk tidak mengganggu likuiditas dan kecukupan modal bank. Ketika pembiayaan yang disalurkan meningkat tapi justru ROA menurun karena pembiayaan yang disalurkan bisa juga dananya berasal dari dana pihak ketiga.

ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bukan berarti bank mengabaikan ROA dalam penyaluran pembiayaan, karena semakin besar tingkat kemampuan bank menghasilkan laba bersih atau keuntungan (ROA) maka semakin besar pula upaya bank menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan bank, terutama dengan penyaluran pembiayaan. Walaupun bank harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pembiayaan yang bermasalah dan biaya operasional untuk menangani kasus itu yaitu dengan melakukan pengawasan maupun monitoring. Penelitian ini didukung oleh penelitian Susilowati (2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

6. Pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR, dan ROA terhadap Pembiayaan

Sumber dana dari pihak ketiga merupakan dana terbesar yang mampu dipergunakan untuk memperlancar pembiayaan. Jumlah DPK yang bertambah besar akan mengakibatkan pembiayaan yang diberikan juga akan bertambah besar. Namun ketika pembiayaan semakin banyak tidak menutup kemungkinan adanya pembiayaan yang bermasalah. *Non Performing Financing* (NPF) yaitu rasio untuk mengukur pembiayaan bermasalah pada suatu bank syariah. Apabila pembiayaan bermasalah (NPF) tinggi, menyebabkan bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan dananya untuk pembiayaan.

CAR merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan bank dalam menutupi pembiayaan yang menghasilkan risiko. Sehingga dengan adanya CAR yang tinggi akan menurunkan jumlah pembiayaan bermasalah dan bisa meminimalisir kerugian. Selain itu, FDR juga merupakan variabel yang memiliki pengaruh dengan pembiayaan. Rasio untuk membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana yang diperoleh bank disebut dengan FDR. Jika dana yang diperoleh bank banyak, bank dapat menyalurkan pembiayaan semakin banyak, maka bank bisa dikatakan berhasil menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara. Rasio untuk mengukur profitabilitas bank yaitu ROA. Apabila bank memiliki keuntungan ROA tinggi, maka bank akan berupaya lebih untuk menginvestasikan asetnya, misalnya dalam penyaluran pembiayaan.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, variabel DPK, NPF, FDR, CAR, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-F yang diperoleh dari nilai F_{hitung} sebesar 3035,173, nilai F_{tabel} sebesar 2,5086948, sedangkan nilai probabilitasnya $0,0000 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $3035,173 \geq 2,5086948$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan DPK, NPF, FDR, CAR, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

Uji *R Square* menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0,995407 atau 99,5%, artinya variabel DPK, NPF, FDR, CAR, dan ROA (independen) mampu menjelaskan variabel pembiayaan (dependen) sebesar 99,5% sedangkan sisanya ($100\% - 99,5\% = 0,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Artinya masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi pembiayaan di luar penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR, dan ROA terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
2. NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
3. FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
4. CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
5. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.
6. DPK, NPF, FDR, CAR, dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan pada BPRS di Indonesia.

B. Saran

Dari hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran dengan harapan dapat memberikan manfaat serta masukan bagi pihak-pihak terkait. Saran yang dapat diberikan penulis antara lain sebagai berikut:

1. Bagi BPRS diharapkan untuk menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pembiayaan terutama pada faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap pembiayaan, seperti DPK, NPF, FDR, dan CAR.
2. Bagi para investor diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dan menjadi bahan pertimbangan manakala akan melakukan investasi dengan menganalisis kondisi perbankan yang terjadi.
3. Bagi nasabah hendaknya memahami tentang pembiayaan terlebih dahulu sebelum mengajukan pembiayaan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan maupun mengganti variabel-variabel yang belum ada pada penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih akurat seperti variabel Kurs, SBIS maupun BOPO.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas maupun mengikutsertakan objek pengamatan seperti Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) agar hasil yang diperoleh lebih objektif karena terdapat kemungkinan berbeda antara BUS, UUS, dan BPRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Binti Nur. 2014. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Kalimedia.
- Andrianto, dan M, Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktik)*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Antonio, Muhammad Syafi. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Penerbit Ghalia.
- Djamil, Faturrahman. 2012. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dyatama, Ayank Narita & Yuliadi, Imamudin. 2015. *Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan 16.
- Fitriana, Risyah. 2017. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bagi Hasil, Financing Deposit to Ratio (FDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah pada Unit Usaha Syariah dan Bank Umum Syariah*. Skripsi. Jakarta.
- Imansari, Rahadini. 2018. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pendapatan Margin, Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan Murabahah*. Skripsi. Surabaya.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- , 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Janah, Ma'rifatul. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2016*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Karim, Adiwarman. 2010. *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- , 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- , 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- , 2016 *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

- Kusnianingrum, Devi dan A. Riduwan. 2016. *Determinan Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri)*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 5 No. 1.
- Misbahuddin & Iqbal Hasan. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mizan. 2017. *DPK, CAR, NPF, DER, DAN ROA Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah*. Jurnal Balance Vol. XIV No. 1. Universitas Muhammadiyah Palembang
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- , 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyono. 2019. *Analisis Uji Asumsi Klasik*. Diakses pada tanggal 1 September 2022 pukul 22.00 WIB melalui <https://bbs.binus.ac.id>
- Mushlih, dkk. 2001. *Fiqih Ekonomi Keuangan Islam*. Jakarta: Penerbit Darul Haq.
- Nasution, M Lathief Ilhamy. 2018. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Sumatera Utara: FEBI UIN-SU Press.
- Nurnasrina & P, Adiyes Putra. 2018. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021. Statistik Perbankan Syariah <https://www.ojk.go.id>
- Pandia, Priyanto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyanto, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Raharja. M. C., & Lestari, Unik. 2022. *Analisis Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Provinsi Jawa Tengah Sebelum Omnibus Law Cipta Kerja*. *Journal of Economics*. Voll. 6, No. 2.
- Rinaldi, Sony dan Bagya Mujiyanto. 2017. *Metodologi Penelitian dan Statistik, Jakarta Selatan, Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan*.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Riyad, Ahmad Muhammad & Yuliawati, Yupi. 2017. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 3.
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Edisi 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Setiawan, Agust & Saiful Anwar. 2022. *Pengaruh CAR, NPF, DER terhadap Pembiayaan Murabahah dengan DPK sebagai Variabel Moderating*. Jurnal of Islamic Economics and Banking Vol. 3 No. 2
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Utaminingsih, Tri. 2020. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan Financing to Deposit Ratio sebagai Variabel Intervening Pada BPRS Periode 2017-2019*. Skripsi. Ponorogo.
- Wahyudi, Rilo. 2017. *Pengaruh ROA, DPK, Inflasi, dan Bi Rate terhadap Margin Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Yanis, A Samhan dan Maswar Patuh Priyadi. Jurnal: *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia*.
- Zahra, Nur Mahdyah. 2020. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia*.



LAMPIRAN - LAMPIRAN



Lampiran 1 Data Penelitian

Tahun	Bulan	Pembiayaan (Rp)	DPK (Rp)	NPF (%)	FDR (%)	CAR (%)	ROA (%)
2016	Januari	5.744.534	4.845.309	9,08	118,56	23,48	2,32
	Februari	5.857.301	4.884.414	9,41	119,92	23,17	2,32
	Maret	5.970.944	4.965.547	9,44	121,55	22,15	2,25
	April	6.133.154	5.045.786	9,51	121,55	21,22	2,25
	Mei	6.325.444	5.059.287	9,6	125,03	20,54	2,16
	Juni	6.463.834	4.997.238	9,18	129,35	20,22	2,18
	Juli	6.407.580	5.281.377	9,97	121,32	20,31	2,21
	Agustus	6.485.856	5.451.955	10,99	118,96	20,24	2,11
	September	6.447.845	5.435.445	10,47	118,63	20,72	2,45
	Oktober	6.493.602	5.509.530	10,49	117,86	20,71	2,47
	November	6.591.216	5.669.456	10,13	116,26	20,78	2,34
	Desember	6.662.556	5.823.964	8,63	114,4	21,73	2,27
2017	Januari	6.710.400	5.897.239	9,61	113,79	23,46	2,33
	Februari	6.872.177	5.999.577	9,98	114,54	23,05	2,31
	Maret	7.041.352	6.019.516	9,94	116,98	21,53	2,29
	April	7.178.522	6.143.791	10,15	116,84	20,94	2,3
	Mei	7.399.517	6.113.523	10,63	121,04	20,57	2,28
	Juni	7.520.381	6.042.107	10,71	124,47	20,62	2,24
	Juli	7.496.480	6.268.626	10,78	119,59	20,69	2,5
	Agustus	7.545.248	6.387.759	10,77	118,12	20,74	2,51
	September	7.556.280	6.486.741	10,79	116,49	20,89	2,56
	Oktober	7.621.581	6.562.411	10,9	116,14	20,92	2,49
	November	7.672.312	6.718.910	10,81	114,19	20,93	2,51
	Desember	7.763.951	6.987.280	9,68	111,12	20,81	2,55
2018	Januari	7.769.021	7.105.191	10,6	109,34	22,5	2,5
	Februari	7.893.550	7.148.155	11,21	110,43	20,28	2,52

	Maret	8.078.236	7.242.954	10,98	111,53	20,6	2,38
	April	8.297.571	7.273.665	11,56	114,08	20,3	2,36
	Mei	8.536.189	7.149.497	11,55	119,4	19,97	2,32
	Juni	8.521.308	7.165.907	11,78	118,91	19,96	2,41
	Juli	8.575.710	7.485.582	11,8	114,56	19,76	2,27
	Agustus	8.615.034	7.597.800	11,75	113,39	18,81	2,27
	September	8.679.643	7.739.373	11,6	112,15	19,78	2,3
	Oktober	8.791.028	7.751.935	11,35	113,4	19,67	2,26
	November	8.934.034	7.977.272	10,94	111,99	19,27	1,73
	Desember	9.084.467	8.134.938	9,3	111,67	19,33	1,87
2019	Januari	9.036.594	8.103.396	8,94	111,52	20,33	2,56
	Februari	9.189.887	8.082.299	9,02	113,7	21,72	2,32
	Maret	9.396.942	8.135.985	8,71	115,5	20,19	2,36
	April	9.555.486	8.030.510	8,89	118,99	19,85	2,47
	Mei	9.736.242	7.958.806	8,7	122,33	21,21	2,48
	Juni	9.726.103	8.099.759	8,83	120,08	19,54	2,51
	Juli	9.849.585	8.417.124	8,79	117,02	19,22	2,59
	Agustus	9.942.559	8.546.771	8,74	116,33	19,58	2,54
	September	10.078.094	8.635.339	8,27	116,71	19,48	2,52
	Oktober	10.222.181	8.691.083	8,28	117,62	19,61	2,52
	November	10.335.563	8.903.003	7,92	116,09	19,27	2,27
	Desember	9.943.320	8.731.890	7,05	113,59	17,99	2,61
2020	Januari	10.327.603	9.093.701	7,5	113,27	23,28	2,23
	Februari	10.426.783	9.078.262	8,07	115,73	29,96	2,7
	Maret	10.678.320	9.102.946	8,31	117,29	26,8	2,73
	April	10.641.998	8.888.712	8,94	119,72	25,96	2,62
	Mei	10.530.960	8.863.759	9,15	118,81	24,8	2,56
	Juni	10.503.242	8.889.742	9,14	118,15	26,34	2,22

	Juli	10.535.541	9.005.462	9,27	116,99	31,1	2,39
	Agustus	10.525.584	9.004.956	9,25	116,89	32,38	2,45
	September	10.600.572	9.119.192	8,6	116,24	31,29	2,56
	Oktober	10.604.753	9.264.842	8,67	114,46	31,41	2,39
	November	10.689.745	9.516.669	8,23	112,33	33,26	2,3
	Desember	10.681.499	9.819.043	7,24	108,78	28,6	2,01
2021	Januari	10.659.164	9.844.583	7,7	108,27	24,61	1,93
	Februari	10.764.870	9.857.711	7,86	109,2	23,73	1,83
	Maret	10.934.455	9.820.702	8,07	111,34	23,98	1,81
	April	11.105.042	9.817.072	8,11	113,12	22,72	1,81
	Mei	11.085.149	10.070.517	8,38	110,08	22,96	1,84
	Juni	11.161.624	10.294.025	8,21	108,43	22,05	1,84
	Juli	11.192.562	10.410.962	8,45	107,51	22,84	1,76
	Agustus	11.250.644	10.596.501	8,37	106,17	23,02	1,79
	September	11.451.878	10.783.348	8,24	106,2	23,44	1,75
	Oktober	11.596.530	10.912.294	7,73	106,27	23,57	1,91
	November	11.695.436	11.109.098	7,81	105,28	23,51	1,83
	Desember	11.983.801	11.591.629	6,95	103,38	23,79	1,73

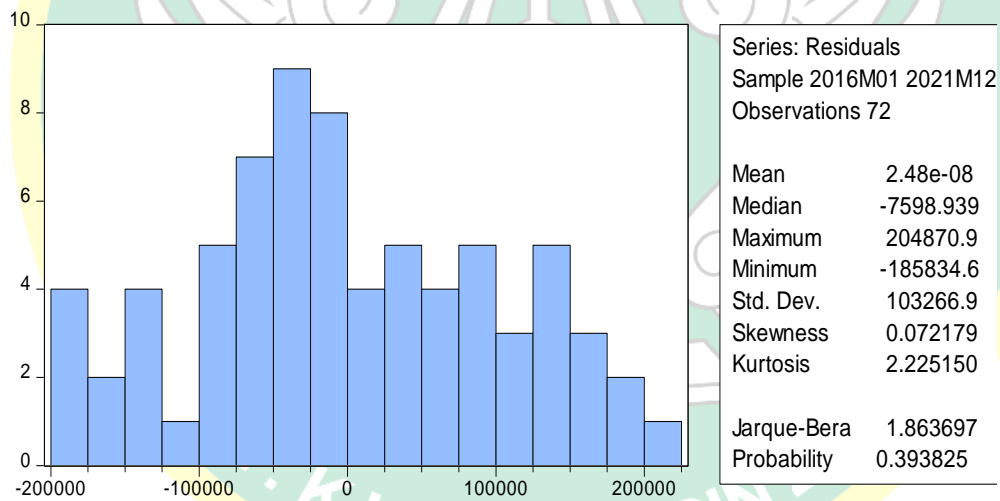
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Date: 01/18/23
 Time: 08:30
 Sample: 2016M01 2021M12

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Mean	7825844.	9.395278	115.1519	22.41722	5.380278	8949697.
Median	8003891.	9.165000	115.9100	20.93500	2.320000	9060531.
Maximum	11591629	11.80000	129.3500	33.26000	225.5000	11983801
Minimum	4845309.	6.950000	103.3800	17.99000	1.730000	5744534.
Std. Dev.	1775565.	1.291216	4.957806	3.441153	26.30809	1786108.
Skewness	0.030508	0.225600	-0.023567	1.615641	8.306148	-0.181480
Kurtosis	2.044647	2.034803	3.122094	5.030482	69.99964	1.707293
Jarque-Bera	2.749266	3.405561	0.051386	43.69213	14294.76	5.408495
Probability	0.252932	0.182176	0.974634	0.000000	0.000000	0.066921
Sum	5.63E+08	676.4600	8290.940	1614.040	387.3800	6.44E+08
Sum Sq. Dev.	2.24E+14	118.3740	1745.169	840.7490	49140.20	2.27E+14
Observations	72	72	72	72	72	72

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 01/18/23 Time: 09:00

Sample: 2016M01 2021M12

Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.51E+12	59670.92	NA
LOG_DPK	8.24E+09	12983.71	2.835356
LOG_NPF	1.48E+10	463.6377	1.727114
LOG_FDR	1.68E+11	23681.70	1.933275
LOG_CAR	1.04E+10	626.7667	1.253479
LOG_ROA	5.83E+08	3.956200	1.116863

Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.138555	Prob. F(5,65)	0.0718
Obs*R-squared	10.02985	Prob. Chi-Square(5)	0.0744
Scaled explained SS	8.775353	Prob. Chi-Square(5)	0.1184

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 01/18/23 Time: 09:05

Sample: 2016M02 2021M12

Included observations: 71

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4818757.	1740078.	2.769276	0.0073
NLOG_DPK	-207151.7	89252.21	-2.320970	0.0234
NLOG_NPF	-227418.3	105998.0	-2.145496	0.0357
NLOG-FDR	-802721.2	343224.6	-2.338764	0.0224
LOG_CAR	39187.87	61650.44	0.635646	0.5272
LOG_ROA	-11504.85	14705.48	-0.782351	0.4368
R-squared	0.141265	Mean dependent var		92044.82
Adjusted R-squared	0.075209	S.D. dependent var		67616.63
S.E. of regression	65024.25	Akaike info criterion		25.08363
Sum squared resid	2.75E+11	Schwarz criterion		25.27484
Log likelihood	-884.4689	Hannan-Quinn criter.		25.15967
F-statistic	2.138555	Durbin-Watson stat		1.368424
Prob(F-statistic)	0.071831			

Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	30.82460	Prob. F(2,63)	0.0000
Obs*R-squared	35.11530	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/18/23 Time: 09:09

Sample: 2016M02 2021M12

Included observations: 71

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4074453.	2470765.	-1.649066	0.1041
NLOG_DPK	176029.0	124126.0	1.418147	0.1611
NLOG_NPF	162545.1	142757.8	1.138607	0.2592
NLOG_FDR	721520.9	486750.5	1.482322	0.1432
LOG_CAR	-36320.27	83392.02	-0.435537	0.6647
LOG_ROA	2064.222	20125.66	0.102567	0.9186
RESID(-1)	0.621605	0.127379	4.879960	0.0000
RESID(-2)	0.148436	0.141165	1.051512	0.2970
R-squared	0.494582	Mean dependent var		2.14E-09
Adjusted R-squared	0.438424	S.D. dependent var		114740.1
S.E. of regression	85984.36	Akaike info criterion		25.66753
Sum squared resid	4.66E+11	Schwarz criterion		25.92248
Log likelihood	-903.1972	Hannan-Quinn criter.		25.76891
F-statistic	8.807030	Durbin-Watson stat		1.862108
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 01/18/23 Time: 09:14

Sample (adjusted): 2016M02 2021M12

Included observations: 71 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.55E+08	3186405.	-48.73001	0.0000
NLOG_DPK	12830098	163437.3	78.50165	0.0000
NLOG_NPF	-991467.8	194101.9	-5.107975	0.0000
NLOG_FDR	11605664	628507.8	18.46543	0.0000
LOG_CAR	350232.2	112893.4	3.102327	0.0028
LOG_ROA	18586.51	26928.45	0.690218	0.4925
R-squared	0.995735	Mean dependent var		8994840.
Adjusted R-squared	0.995407	S.D. dependent var		1756966.
S.E. of regression	119071.4	Akaike info criterion		26.29356
Sum squared resid	9.22E+11	Schwarz criterion		26.48477
Log likelihood	-927.4212	Hannan-Quinn criter.		26.36960
F-statistic	3035.173	Durbin-Watson stat		0.585916
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8 Hasil Uji Parsial (UJi-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.55E+08	3186405.	-48.73001	0.0000
NLOG_DPK	12830098	163437.3	78.50165	0.0000
NLOG_NPF	-991467.8	194101.9	-5.107975	0.0000
NLOG_FDR	11605664	628507.8	18.46543	0.0000
LOG_CAR	350232.2	112893.4	3.102327	0.0028
LOG_ROA	18586.51	26928.45	0.690218	0.4925

Lampiran 9 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

R-squared	0.995735
Adjusted R-squared	0.995407
S.E. of regression	119071.4
Sum squared resid	9.22E+11
Log likelihood	-927.4212
F-statistic	3035.173
Prob(F-statistic)	0.000000

